

SKRIPSI

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCE* DAN VOLATILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR
OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA
EFEK INDONESIA**



OLEH

NURHASANA

NIM. 2020203862202032

PAREPARE

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCE* DAN VOLATILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR
OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA
EFEK INDONESIA**



**OLEH
NURHASANA**

NIM. 2020203862202032

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Finance* dan Volatilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Nurhasana

NIM : 2020203862202032

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.6781/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Syahriyah Semaun, SE.,MM.

NIP : 19711111 199803 2 003

Pembimbing Pendamping : Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. (...)

NIDN : 2003029203

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh *Non Performing Finance* dan Volatilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Nurhasana

NIM : 2020203862202032

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

B.6781/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Hj. Syahriyah Semaun, SE.,MM. (Ketua)

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA (Sekretaris)

Dr. Damirah, SE., MM (Anggota)

Rismala, S.E., M.Ak (Anggota)

Mengetahui:



Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzaalihan Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibunda tercinta (Norma) dan Ayahanda (Ramli), serta saudara ku yang senantiasa memberi semangat, dukungan, dan doa-doanya sehingga penulis berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh Ibu Dr. Hj Syahriah Semaun, S.E., M.M. selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA selaku pembimbing kedua. Atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju..
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ibu Rini Purnamasari, M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Bapak Nur Hishaly GH, M.M selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat.
5. Ibu Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait akademik.
9. Ibu Dian sebagai Administrator Kantor Perwakilan BEI Makassar.
10. Untuk keluarga ku Ibunda tercinta (Norma) dan Ayahanda tercinta (Ramli), Saudara Ku Adi Sofyan, Fatihatul Faida, Abdul Wahid, Wisnu Hadikusuma terima kasih selalu memberi support dalam segala hal, terima kasih untuk selalu di repotkan. Teruntuk seluruh keluarga besar ku yang selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini hingga akhir.
11. Kepada Sahabat – sahabat saya Nur Hafifah, yang telah mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini hingga akhir.

12. Kepada semua pihak yang telah membantu terkhususnya Kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Akhir kata, Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Parepare, 20 Januari 2025
20 Rajab 1446

Penulis



NURHASANA
2020203862202032

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurhasana
Nim : 2020203862202032
Tempat/Tgl. Lahir : Membura, 03 April 2002
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi : Pengaruh *Non Performing Finance* dan Volatilitas
Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor
Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar dan diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Januari 2025
Penulis,



NURHASANA
2020203862202032

ABSTRAK

NURHASANA. 2025. *Pengaruh Non Performing Finance dan Volatilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (dibimbing oleh ibu Hj. Syahriyah Semaun, dan ibu Andi Ayu Frihatni)

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan untuk setiap lembar saham suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Finance* dan Volatilitas terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua atau lebih variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). IBM SPSS Statistik 26.00 *for windows*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian: 1) *Non Performing Finance* terlihat bahwa nilai t hitung $-1,831$ (t hitung $-1,831 < t$ tabel $2,035$) dan nilai signifikan $0,77 > 0,05$ dengan demikian H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan *Non Performing Finance* terhadap Harga Saham. 2). Volatilitas terlihat bahwa nilai t hitung sebesar $0,829$ (t hitung $0,829 < t$ tabel $2,035$) dan nilai signifikan $0,413 > 0,05$ dengan demikian H_2 ditolak. Artinya bahwa Volatilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. 3). Berdasarkan hasil pengolahan yang diperoleh nilai f hitung $2,162$ sedangkan nilai f tabel sebesar $3,285$. Dengan begitu f hitung $< f$ tabel yaitu $2,162 < 3,285$ dan nilai signifikan sebesar $0,132$ (lebih besar dari $0,05$). Dengan demikian H_3 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Non Performing Finance* dan Volatilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan.

Kata kunci: *Non Performing Finance*, Volatilitas, Harga Saham

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori	18
C. Kerangka Konseptual	54
D. Hipotesis.....	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	62

C. Populasi dan Sampel	62
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	65
E. Definisi Operasional Variabel.....	65
F. Instrumen Penelitian.....	68
G. Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Deskripsi Hasil Penelitian	76
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	89
D. Analisis Akuntansi Syariah	96
BAB V PENUTUP.....	99
A. Simpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XXI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Data NPF dan VOLA	7
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022	62
Tabel 3.2	Kriteria Sampel	63
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Peringkat NPF	65
Tabel 4.1	Sampel Penelitian	76
Tabel 4.2	Analisis Statistik Deskriptif	77
Tabel 4.3	Uji Normalitas	78
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.5	Uji Heterokedastisitas	80
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi	81
Tabel 4.7	Uji Korelasi Rank Spearman	82
Tabel 4.8	Analisis Regresi Linear Berganda	83
Tabel 4.9	Uji Koefisien Determinasi	84
Tabel 4.10	Uji t Parsial	85
Tabel 4.11	Uji F Simultan	86
Tabel 4.12	Uji <i>Chi-Square</i> NPF	87
Tabel 4.13	Uji <i>Chi-Square</i> VOLA	88

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	54



DAFTAR LAMPIRAN

No	Daftar Lampiran	Halaman
1	Data Harga Saham Perusahaan Otomotif Tahun 2020-2022	II
2	Data Variabel X dan Y	V
3	Data Statistik	VI
4	Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk	XII
4	Surat Izin Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Parepare	XVIII
5	Surat Izin Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XIX
6	Surat Selesai Meneliti dari Bursa Efek Indonesia	XX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	Dh	De
ذ	Dzal	D	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zain	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Tha	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

- a. Vokal Tunggal (monoftong) Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap (diftong) Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوّ	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ / اِ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas

يَ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serba bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan (h)

Contoh

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tsydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh

رَبَّنَا	: rabbana
نَجَّيْنَا	: najjaina
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِم	: nu“ima
عَدُوُّ	: ‘aduwwun

Jika huruf *kasrah* (ـِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alii (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabii (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalah</i> (<i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-*

Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh

Fizilal Al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al tadwin

9. Lafz al-Jalalal (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh

بِاللهِ : *dinullah* دِينَ اللهِ : *billah*

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz-jalalal, ditransliterasi dengan huruf [t]

Contoh

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum firahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-),

maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh

Wa maMu}ammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallaz\i bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Nasiir al-Diin al-Tuusii

Abuu Nasrr al-Faraabii

Al-Gazaalii

Al-Munqiz min al-Dalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan abu (bapak dari) sebagai nama terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi

Contoh

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab :

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed	:	Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
Et al	:	“dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring.

		Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet	:	Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj	:	Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
Vol	:	Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
No	:	Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penurunan nilai indeks bursa saham global dan krisis finansial di Amerika Serikat menjadi topik pembicaraan yang menarik di hampir semua media massa. Sebagai negara yang merupakan pusat ekonomi dunia, perlambatan ekonomi AS memberikan dampak signifikan terhadap kinerja pasar uang global. Pengaruh krisis finansial ini akan semakin besar jika terjadi di pasar bebas seperti saat ini. Kesimpulannya, krisis ekonomi di Amerika Serikat sangat menentukan kondisi dan stabilitas ekonomi global, termasuk di Indonesia yang masih bergantung pada perekonomian AS. Dampak lain dari krisis finansial global terhadap ekonomi makro adalah fluktuasi kurs dollar, yang akan membuat Bank Indonesia menahan rupiah dan menyebabkan inflasi meningkat. Selain itu, kombinasi antara kurs dollar yang tinggi dan inflasi yang tinggi akan berdampak pada sektor investasi dan sektor riil, terutama Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang akan terganggu dalam jangka waktu tertentu. Dalam konteks investasi di pasar modal, krisis global ini akan membuat orang tidak lagi melihat pasar modal sebagai tempat menarik untuk berinvestasi karena kondisi makro yang kurang mendukung.¹

Krisis ekonomi di Indonesia juga menunjukkan hubungan antara kondisi makro ekonomi dan kinerja saham, dimana melemahnya nilai tukar rupiah berdampak besar pada Pasar Modal di Indonesia. Harga saham dapat dipengaruhi oleh indeks pasar dan faktor-faktor makro seperti tingkat inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan

¹ AyuPu Spitaningtyas, "Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Tingkat Inflasi, Dan Nilai Kurs Dollar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponennya Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Bisnis Krishnadwipayana* 4, no. 1 (2016)

ekonomi. Oleh karena itu, pemodal perlu melakukan penilaian terhadap kondisi perekonomian dan implikasinya terhadap pasar modal. Peningkatan Jumlah perusahaan dan peningkatan jumlah kebutuhan kredit Indonesia merupakan jaminan akan berkembangnya perusahaan pembiayaan di BEI. Perkembangan perusahaan pembiayaan dicerminkan akan nilai perusahaan. Salah satu tolak ukur nilai perusahaan adalah harga saham perusahaan tersebut.

Perusahaan otomotif merupakan Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri otomotif, yang mencakup perancangan, produksi, pemasaran, dan penjualan kendaraan bermotor seperti mobil, truk, dan sepeda motor. Industri otomotif merupakan salah satu industri terbesar di dunia yang memiliki dampak besar terhadap perekonomian global. Perusahaan otomotif biasanya terdiri dari beberapa divisi, termasuk divisi perancangan dan pengembangan, divisi produksi, divisi pemasaran dan penjualan serta divisi layanan purna jual. Industri otomotif juga mengalami transformasi besar dengan adopsi canggih seperti kendaraan otonom, kendaraan Listrik, dan konektivitas internet. Perusahaan otomotif terus berupaya untuk memanfaatkan teknologi ini guna menciptakan kendaraan masa depan yang lebih efisien, aman, dan berkelanjutan.²

Dalam Perkembangan dunia industri saat ini berjalan dengan sangat pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Kondisi seperti ini menuntut agar perusahaan mampu mengelola usahanya dengan baik. Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas

² Tono Sukarnoto and M Ihram Maulana, *Perusahaan Otomotif dan Penerapan Prinsip Pada Kendaraan Bermotor* (Nas Media Pustaka, 2022).

yaitu mencapai keuntungan maksimal serta memakmurkan pemilik perusahaan dan pemilik saham. Pada dasarnya seorang investor maupun kreditor akan melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Salah satu industri yang memiliki persaingan cukup ketat adalah sektor otomotif, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor industri ini. Perusahaan otomotif dan komponen merupakan salah satu perusahaan sub sektor di Bursa Efek Indonesia yang semakin bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Tingginya pertumbuhan jumlah penduduk dan ekonomi dalam negeri serta meningkatnya kebutuhan masyarakat akan kendaraan pribadi yang bersamaan dengan meningkatnya kemampuan daya beli masyarakat menengah ke atas menjadi dasar dalam peningkatan jumlah produksi dan penjualan kendaraan bermotor. Di sisi lain, mudahnya sistem jual beli khususnya sistem pembayaran juga menjadi salah satu faktor peningkatan produksi dan penjualan kendaraan bermotor, sehingga banyak dicari oleh konsumen.³

Industri otomotif domestik berhasil tetap tumbuh meski di tengah situasi dengan beragam masalah yang menjadi kendala, seperti sejumlah perusahaan otomotif menghentikan operasinya di Indonesia karena beberapa faktor, yaitu tidak adanya peluang keuntungan, dan tidak mampu bersaing dengan produk sejenis serta memiliki strategi bisnis sendiri salah satunya yaitu dengan menghentikan penjualannya di Indonesia. Hal tersebut tidak berdampak pada industri otomotif di dalam negeri. Pasar otomotif di Indonesia dinilai masih menarik, karena hingga saat ini minat investasi pada sektor otomotif di Indonesia masih tinggi. Banyaknya jenis

³ Elisa Febriani Panjaitan, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018" (Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, 2020).

kendaraan yang terjual dipasaran berasal dari kepercayaan konsumen pada perusahaan otomotif ternama, perusahaan-perusahaan otomotif ini terus melakukan inovasi-inovasi baru dan kreatif, dan berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkannya.

Non Performing Financing merupakan salah satu instrument penilaian kinerja sebuah Perusahaan yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti. Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kegagalan dari pembiayaan, dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet).⁴

Pada kondisi idealnya peningkatan kebutuhan kredit membuat nilai perusahaan pembiayaan cenderung naik dan stabil. Namun, perkembangan harga saham pada industri pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir justru mengalami fluktuasi. Harga saham yang berfluktuasi disebabkan oleh berbagai macam faktor pengaruh harga saham di perusahaan pembiayaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dari harga saham perusahaan pembiayaan adalah *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.

Volatilitas adalah istilah yang digunakan dalam keuangan untuk menggambarkan Tingkat fluktuasi harga asset finansial dalam jangka waktu tertentu.

⁴ Salsabila Asrizal, "UPAYA PENANGANAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) PADA UNIT USAHA SYARIAH BANK SUMUT,"¹ (2021).

Volatilitas mencerminkan seberapa besar perubahan harga yang mungkin terjadi dalam asset tersebut. Semakin tinggi volatilitas, semakin besar fluktuasi harga yang terjadi. Volatilitas dapat diukur dengan berbagai metrik, salah satunya adalah deviasi standar. Deviasi standar mengukur seberapa jauh titik data individual tersebar dari rata-rata. Semakin tinggi deviasi standar, maka semakin tinggi volatilitasnya.

Volatilitas sangat penting dalam investasi karena dapat memberikan indikasi risiko yang terkait dengan asset tersebut. Investor sering menggunakan volatilitas untuk mengevaluasi seberapa besar potensi keuntungan atau kerugian yang mungkin terjadi dalam investasi tertentu. Dalam pasar keuangan, volatilitas sering dikaitkan dengan ketidakpastian dan risiko. Sebagai contoh saham dengan volatilitas tinggi cenderung memiliki risiko yang lebih besar daripada saham dengan volatilitas rendah. Oleh karena itu, pemahaman tentang volatilitas sangat penting bagi para investor untuk membuat Keputusan investasi yang lebih baik.⁵

Pembiayaan dengan pembayaran secara angsuran yang dicatatkan sebagai piutang perusahaan pembiayaan selalu ada risiko keterlambatan pembayaran dari debitur. keterlambatan disebut sebagai risiko kredit, yaitu kerugian yang diderita bank atau perusahaan pembiayaan, karena debitur tidak melunasi kembali pokok dan bunga pinjaman secara tepat waktu. Peningkatan penjualan low segmen menyebabkan kualitas piutang yang dikategorikan sebagai NPF mengalami peningkatan. Kondisi NPF yang tinggi akan menyebabkan tiga dampak yaitu meningkatkan kerugian sehingga menurunkan profitabilitas, menambah biaya operasional dan menurunkan persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perusahaan pembiayaan wajib menilai,

⁵ Adi Panca Saputra Iskandar et al., *Teknologi Big Data: Pengantar Dan Penerapan Teknologi Big Data Di Berbagai Bidang* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2024).

memantau, dan melakukan langkah-langkah yang diperlukan terhadap piutang pembiayaan agar kualitas pembiayaan senantiasa baik.

Inflasi Bank Indonesia sebagai bank sentral harus menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) . Menaikkannya dengan tingkat suku bunga, diharapkan dapat menahan merosotnya nilai tukar rupiah. Karena kondisi interest rate differential yang meningkat. Aset dalam rupiah menjadi menarik bagi investor. Hal ini diharapkan akan mendorong terjadinya perubahan komposisi aset kedalam rupiah yang menyebabkan harga rupiah menguat. Peningkatan suku bunga pinjaman akan sangat mengkhawatirkan industri sektor otomotif dan menjadi faktor eksternal dalam penjualan otomotif karena dalam pemasaran industri ini membutuhkan financial support. Dukungan lembaga pembiayaan, volume penjualan industri otomotif akan semakin kecil. Tingkat suku bunga kredit meningkat maka akan menjadi salah satu faktor penyebab utama penurunan kinerja sektor otomotif dan akan mempengaruhi harga saham dipasar modal. Volatilitas atau pergerakan naik turun harga saham dari suatu perusahaan *go public* yang menjadi fenomena umum yang sering dilihat di bursa efek indonesia yang tidak banyak orang mengerti mengapa harga saham suatu perusahaan bisa berfluktuasi secara drastis pada periode tertentu. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham gabungan. Misalnya IHSG dan indeks LQ 45, yaitu faktor internal (lingkungan mikro) dan eksternal (lingkungan makro).

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan sebagai data awal yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini. Perusahaan ini merupakan Perusahaan-perusahaan yang memiliki Tingkat persaingan harga saham dan Perusahaan otomotif yang baik dan selalu

menjadi perhatian di Bursa Efek Indonesia. Berikut dapat digambarkan perkembangan *Non Performing Finance* dan Volatilitas:

Tabel 1.1 Data NPF dan VOLATILITAS

Nama Perusahaan	NPF			VOLA		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Astra International Tbk	62%	60%	11%	39%	19%	17%
Astra Otoparts Tbk	120%	10%	130%	37%	75%	14%
Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	0%	0%	0%	82%	66%	29%
Garuda Metalindo Tbk	86%	2%	38%	82%	28%	56%
Goodyear Indonesia Tbk	56%	4%	56%	16%	9%	80%
Gajah Tunggal Tbk	19%	21%	14%	26%	11%	5%
Indomobil Internasional Tbk	1%	72%	2247%	63%	26%	10%
Indospring Tbk	27%	14%	35%	49%	26%	4%
Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk	121%	62%	12%	45%	109%	10%
Multistrada Arah Sarana Tbk	78%	1%	78%	69%	196%	9%
Prima Alloy Steel Universal Tbk	39%	61%	79%	35%	37%	12%
Selamat Sempurna Tbk	1%	0%	25%	27%	7%	25%

(Sumber Data: Data Diolah 2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa beberapa Perusahaan seperti Prima Alloy Steel Universal Tbk mengalami peningkatan NPF selama tiga tahun berturut-turut. Kemudian pada Perusahaan Astra International Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Indomobil Sukses Internasional Tbk, Indospring Tbk, mengalami penurunan Volatilitas selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini tentunya memperlihatkan kinerja saham Perusahaan

yang kurang baik pada Perusahaan. Dengan adanya latar belakang dan fenomena masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh *Non Performing Finance* dan Volatilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Non Performing Finance* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Volatilitas berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Non Performing Finance* dan Volatilitas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* terhadap harga saham Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Volatilitas terhadap harga saham Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* dan volatilitas secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

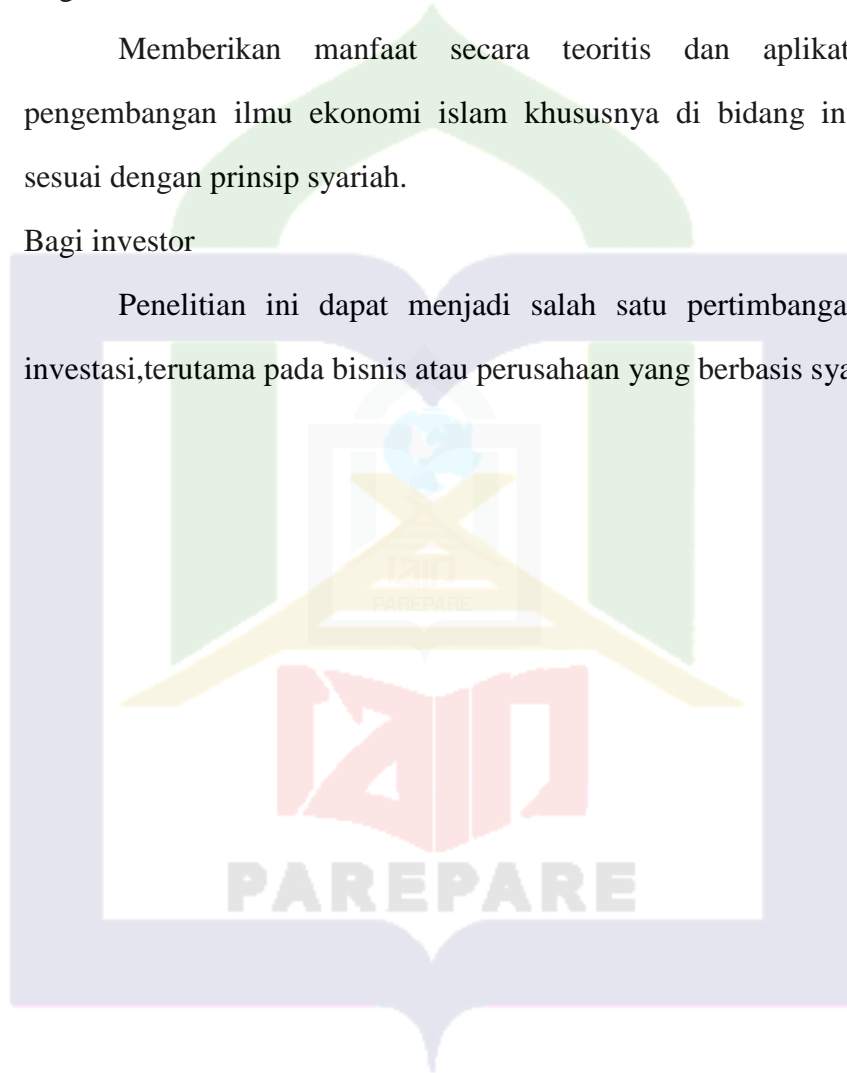
Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi akademik

Memberikan manfaat secara teoritis dan aplikatif terhadap pengembangan ilmu ekonomi islam khususnya di bidang investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan keputusan investasi, terutama pada bisnis atau perusahaan yang berbasis syariah



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang peneliti teliti yaitu:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Kharazi Muhammad (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh FDR dan NPF terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2018 – 2022)” dimana FDR dan NPF sebagai variabel independent dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif deskriptif dengan alat analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian menunjukkan Rasio FDR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap Perusahaan Sub Sektor. Sedangkan Hasil secara parsial, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, untuk rasio NPF berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap ROA. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada salah satu variabel independen dimana keduanya membahas tentang *Non Performing Finance* (NPF). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dependen dan juga fokus penelitiannya, penelitian ini menggunakan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen dan juga Bank syariah sebagai fokus penelitiannya sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan harga saham sebagai

variabel dependen dan fokus penelitiannya yaitu Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia.⁶

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan variabel dependen dan penelitian terdahulu fokus pada FDR yaitu rasio yang mengukur kemampuan bank atau lembaga keuangan untuk menyalurkan dana yang diterima dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan produktif dan konsumtif. Sedangkan penulis memfokuskan penelitian terhadap harga saham Perusahaan. Sedangkan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang Pembiayaan bermasalah (NPF) dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian Kuantitatif.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Dwi Artati dan Siti Laeli Wahyuni (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh kebijakan Dividen, Leverage dan Earning Volatility terhadap harga saham pada Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana Dividen, Leverage dan Earning volatility sebagai variabel independent dan Volatilitas harga saham sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan 17 perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di

⁶ Muhammad Kharazi, “PENGARUH FDR DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2018-2022),” *SYARIAH: Journal of Islamic Law* 4, no. 2 (2022): 144–59.

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sebagai populasi. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* sebanyak 15 perusahaan sehingga menghasilkan data berjumlah 75. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji residual dengan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap return saham, serta inflasi tidak dapat memoderasi hubungan *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham.

7

Persamaan yang dilakukan oleh Dwi Artati dan Siti Laeli Wahyuni dengan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya membahas tentang volatilitas Perusahaan harga saham pada Perusahaan BEI sedangkan perbedaannya terletak pada variabel volatilitas, dimana penelitian ini menggunakan variabel volatilitas harga saham sebagai variabel dependen sedangkan pada peneliti yang akan dilakukan menggunakan variabel volatilitas sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat perbedaan yaitu Dimana penelitian terdahulu membahas tentang Harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang dinilai dari ekspektasi pasar terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan, dan

⁷ Dwi Artati and Siti Laeli Wahyuni, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Dan Earning Volatility Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45," *Jurnal Ekonomi Perjuangan* 5, no. 1 (2023): 23–39.

manajemen risiko Perusahaan. Sedangkan penulis memfokuskan pada volatilitas terhadap harga saham Perusahaan sub sektor otomotif. Persamaan yaitu volatilitas sama- sama variabel independent dan menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Debby Chyntia, Rustam Efendi pada tahun 2022, dengan judul penelitian “*Net Profit Margin*, Pertumbuhan Perusahaan dan Volatilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham pada perusahaan sub konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Penentuan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, sampel yang diperoleh 9 perusahaan sub konstruksi dan bangunan dalam rentang waktu 2015-2020 sehingga diperoleh 54 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (multiple linier regression method) dengan mengadakan serangkaian uji asumsi untuk menjamin kelayakan data. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan software Eviews 10. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham dan Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) bahwa semua variabel

independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat Persamaan yang dilakukan oleh Debbi Chyntia, Ovami, Galih Supraja, Ari Irawan, Rustam Efendi dengan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya membahas tentang volatilitas Perusahaan harga saham pada Perusahaan BEI sedangkan perbedaannya terletak pada hasil penelitian Dimana penelitian terdahulu membahas tentang volatilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan hasil penelitian penulis membahas tentang volatilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan dimana penelitian ini menggunakan variabel volatilitas harga saham sebagai variabel dependen sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel volatilitas sebagai variabel independen. Serta penelitian ini menggunakan alat analisis Eviews 10, menggunakan jenis penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian kualitatif sedangkan hasil penelitian penulis yaitu penelitian Kuantitatif. sedangkan pada peneliti yang akan dilakukan menggunakan alat analisis aplikasi SPSS.

4. Penelitian keempat dilakukan oleh Eka Ermawati tahun 2021 dengan judul “Kajian tentang struktur modal, Likuiditas dan Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham pada

⁸ Debbi Chyntia Ovami et al., “Net Profit Margin, Pertumbuhan Perusahaan Dan Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Di Indonesia,” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 2 (2022): 742–48.

perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2020-2021. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh bursa efek indonesia dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasinya adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2021 yaitu sejumlah 43 perusahaan. Dengan sampel penelitian 56 data sampel. Hasil data variabel penelitian telah diuji asumsi klasik berupa uji asumsi normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Metode analisis data menggunakan teknik analisis statistic deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Dengan uji hipotesis yaitu uji f (simultan), uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan likuiditas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham.⁹

Persamaan yang dilakukan oleh hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis yaitu Keduanya mengupas hubungan antara kondisi keuangan perusahaan (baik internal maupun eksternal) dengan fluktuasi harga saham sebagai indikator nilai pasar perusahaan. membahas kajian struktur modal dan likuiditas, fokus utama adalah bagaimana faktor internal perusahaan (rasio utang, ekuitas, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas) memengaruhi harga saham dan hasil Penelitian penulis ini menekankan pengaruh faktor risiko keuangan, seperti tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) yang menunjukkan kualitas aset perusahaan dan

⁹ Eka Ermawati pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan (2021)

volatilitas yang mepresentasikan fluktuasi nilai pasar terhadap harga saham ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang harga saham pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu focus pada pengelolaan keuangan Perusahaan (struktur modal likuiditas) sedangkan penelitian kedua membahas tentang risiko keuangan eksternal dan stabilitas pasar modal (NPF dan Volatilitas). variabel harga saham Dimana penelitian ini menggunakan variabel harga saham sebagai variabel independent sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel harga saham sebagai variabel dependen.

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Amir tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan slovabilitas secara parsial ataupun simultan memengaruhi harga saham pada subsektor perbankan telah terdaftar pada BEI ditahun 2017-2021. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan sifatnya statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 46 perusahaan dan 120 sampel pada tahun 2017-2021 dengan proses pengambilan dalam sampel yakni purposive sampling, dengan beberapa kriteria yang sesuai dengan fenomena penelitian. Analisis data pada studi ini yakni statistik deskriptif, analisis linier berganda, asumsi klasik, uji simultan dan parsial. Hasil uji parsial yakni profitabilitas memiliki pengaruh pada harga saham, namun sebaliknya likuiditas tidak memiliki pengaruh pada

harga saham. Hasil dari uji f menjelaskan bahwasannya profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham.¹⁰

Persamaan yang dilakukan oleh hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa meskipun variabel independen yang diuji Kedua penelitian menjadikan harga saham sebagai variabel dependen utama. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama keduanya adalah untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi atau nilai harga saham di pasar modal. Harga saham dipandang sebagai indikator penting yang merepresentasikan kinerja dan nilai perusahaan di mata investor. Kedua penelitian sama-sama memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di pasar modal Indonesia. penelitian oleh Amir dengan penelitian dan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang Harga Saham pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan tentang variabel independen. Sedangkan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan variabel penulis yaitu Dimana perbedaan utama terletak pada fokus variabel independen, sektor yang dikaji, pendekatan terhadap risiko, dan lingkup implikasi penelitian. Penelitian profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas lebih terarah pada aspek fundamental keuangan internal perusahaan di sektor perbankan, sedangkan penelitian NPF dan volatilitas

¹⁰ Afriza Amir et al., “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4, no. 3 (2023): 2440–54.

berfokus pada risiko eksternal yang memengaruhi harga saham di berbagai sektor.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Signal

Teori signal didefinisikan sebagai teori Dimana dipergunakan dalam mencoba menjalankan pemahaman akan sebuah tindakan oleh pihak manajemen melalui penyampaian informasi kepada investor dimana nantinya memberi suatu perubahan pada Keputusan yang ditetapkan berdasarkan pada situasi Perusahaan teori sinyal yang memberi penekanan terpenting terkait informasi yang diterbitkan oleh Perusahaan terhadap suatu keputusan investasi dari pihak luar Perusahaan (investor).¹¹ Adapun menurut jogiyanto, informasi yang diterbitkan sebagai suatu pengumuman akan memberi sinyal bagi investor dalam keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut memberikan sinyal positif, maka diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima.¹²

Signaling theory oleh Perusahaan dapat berupa signal positif maupun negatif. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tentunya akan memberi petunjuk kepada investor agar dapat berinvestasi pada perusahaannya. Namun berbeda dengan Perusahaan yang prospek dan kinerjanya buruk akan membuat strategi yang menarik sehingga mendapat perhatian investor untuk berinvestasi. Dalam menilai prospek Perusahaan diperlukan analisis mendalam mengenai

¹¹ T. Renald Suganda, *Event Study Teori Dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (Malang: Seribu Bintang, 2018).

¹² Jogiyanto Hartono, *Portofolio Dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul Yogyakarta*, Edisi 1 (CV Andi Offset, 2022).

suatu perusahaan. Dari proses analisis tersebut akan diketahui apakah Perusahaan tersebut memang benar memiliki kinerja dan prospek keuangan yang baik sebagai sinyal positif yang diberikan atau sebaliknya.

Informasi berupa data saham Perusahaan yang akan menjadi salah satu alat bagi investor dalam menganalisis harga saham Perusahaan dengan berbagai rasio sebagai pengukurnya. Teori sinyal erat kaitannya dengan informasi-informasi yang diterbitkan oleh Perusahaan. Salah satunya dengan melakukan analisis NPF dan Volatilitas.

2. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian Pembiayaan/NPF

(*Non Performing Financing*) NPF merupakan suatu rasio pada pembiayaan yang ada permasalahan nya dengan jumlah pembiayaan yang akan disalurkan bank syariah. Sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan Bank Indonesia yang termasuk dalam kategori NPF yaitu suatu pembiayaan yang mengalami kurangnya kelancaran atau kemacetan dalam pembiayaan tersebut. NPF (*Non Performing Financing*) ini mempunyai pengaruh yang positif untuk pembiayaan murabahah, karena NPF pada bank syariah diduga relative lebih kecil daripada NPF pada bank konvensional. Dengan hal ini, penawaran pada pembiayaan tidak menjadi bahan pertimbangan yang utama, dikarenakan terlebih dahulu manajerial pada bank syariah tersebut telah melakukan seleksi kepada semua nasabah dengan menggunakan prinsip yang berhati-hati. Dengan tidak adanya pengaruh NPF murabahah ini pada pembiayaan murabahah tersebut dapat terjadi, dikarenakan umumnya NPF murabahah yang mana pihak

manajemen bank syariah melakukan seleksi yang sangat ketat pada pengajuan pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah.¹³

Non Performing Financing (NPF) adalah salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Rasio NPF ini digunakan untuk mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan, dimana *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh kesempatan pendapatan dari kredit yang diberikan menurun, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh terhadap pemberian bagi hasil deposito atas dana yang disimpannya di bank syariah.¹⁴

Pembiayaan bermasalah yaitu pembayaran cicilan sejumlah uang tertentu dari harga yang telah disepakati dengan waktu yang melampaui batas pembayaran atau angsuran yang telah ditentukan keterlambatan peminjam melunasi cicilannya memungkinkan menjadi konsekuensi yang membahayakan si pemberi pinjaman. Selain itu, penanganan masalah NPF bisa efektif meminimalkan dampak negatifnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, diperlukan kebijakan-kebijakan yang mendukung pencairan yang baik. Dana UMKM dan pengendalian NPF

¹³ Tri Hendrik Ikhwandoyo, SM., ME “Karakteristik, Weton, dan Non Performing Financing. 2024. Hal 55

¹⁴ Rosnani Siregar, *Sistem Penerapan Denda Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah* (Zahir Publishing, n.d.).

yang efektif dapat berkontribusi pada perekonomian yang lebih kuat dan berkelanjutan pertumbuhan di Indonesia.¹⁵

Ada beberapa definisi tentang pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* diantaranya :

- 1) Jumlah pembiayaan yang tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan ketentuan pada Bank Syariah tentang kualitas aktiva produktif
- 2) Suatu keadaan Dimana seorang nasabah tidak mampu membayar lunas pembiayaan pada bank tepat pada waktunya
- 3) Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang tidak dapat atau berpotensi untuk tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan syarat-syarat yang telah disetujui dan ditetapkan Bersama secara tiba-tiba, tanpa menunjukkan tanda-tanda atau gejala-gejala terlebih dahulu.
- 4) Kredit yang dalam pelaksanaannya belum mencapai target yang diinginkan oleh pihak bank.

Penjelasan tersebut, dapat diperjelas bahwa NPF adalah pembiayaan yang berpotensi tidak dapat dikembalikan oleh nasabah tepat pada waktunya sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati Bersama dan digolongkan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah

¹⁵ Fadly Yashari Soumena et al., umaima “The Influence of SME Funding and Non-Performing Financing on Indonesia’s Economic Growth in The Period 2015-2022,” *Return: Study of Management, Economic and Bussines* 3, no. 3 (2024): 166–80.

Pembiayaan bermasalah menimbulkan biaya yang menjadi beban dan kerugian bagi bank. Menurut Mahmoeddin, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor Internal perbankan yang menyebabkan pembiayaan bermasalah ialah adanya kelemahan atau kesalahan dalam bank itu sendiri, yang terdiri dari:

a) **Kebijakan pemberian pembiayaan yang terlalu ekspansif.**

Peningkatan penghimpunan dana dari pihak ketiga yang cukup pesat menyebabkan beberapa bank melakukan pertumbuhan pembiayaan yang melebihi tingkat wajar. Hal ini disebabkan untuk menghindari terjadinya pengumpulan dana, seharusnya bank tetap melakukan kebijakan pemberian pembiayaan dengan prosedur berhati-hati untuk menghindari terjadinya risiko *Non Performing Financing* (NPF).

b) **Penyimpangan pemberian pembiayaan.** Bank pada umumnya telah memiliki pedoman dan tata cara pemberian pembiayaan, namun dalam pelaksanaannya sering kali tidak dilakukan dengan patuh dan taat asas. Penyimpangan pemberian pembiayaan terhadap prosedur atau kebijakan ada pada umumnya disebabkan oleh kurangnya kuantitas maupun kualitas pejabat-pejabat pemberi pembiayaan selain disebabkan oleh adanya dominasi pemutuan pembiayaan oleh pejabat tertentu pada bank yang bersangkutan.

c) **Itikad kurang baik pemilik atau pengurus dan pegawai bank.**

Sering kali terjadi pemilik atau pengurus dan pegawai bank memberikan pembiayaan kepada debitur yang sebenarnya tidak bankable. Kegiatan usaha yang tidak bankable tersebut antara lain kegiatan-kegiatan yang kurang jelas tujuannya selain tidak jelas debeturnya (debitur fiktif) yaitu penggunaan dan yang sebenarnya berbeda dengan yang tercantum pada bukti-bukti yang ada.

d) **Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan pembiayaan.**

Sistem administrasi dan pengawasan pembiayaan yang lemah menyebabkan pemantauan terhadap performance pembiayaan tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya, dengan demikian permasalahan yang dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah tidak dapat terdeteksi secara dini dan hal ini dapat menimbulkan kerugian.

e) **Lemahnya sistem informasi pembiayaan.**

Bank cenderung melaporkan gambaran pembiayaan yang lebih baik dari keadaan yang sebenarnya kepada Bank Indonesia dengan tujuan mendapatkan penilaian kesehatan yang lebih baik. Bank perlu mengadministrasikan dan memiliki informasi pembiayaan bermasalah yang sama dengan yang dilaporkan kepada Bank Indonesia, apabila hal ini tidak dilakukan maka bank tidak memiliki gambaran yang akurat mengenai keadaan pembiayaan bermasalah yang sebenarnya sehingga tidak dapat mengambil langkah-langkah pencegahan lebih dini.

2) Faktor Eksternal

Pembiayaan bermasalah dapat pula disebabkan oleh faktor-faktor eksternal, antara lain yaitu:

- a) **Kegagalan usaha debitur.** Kegagalan usaha debitur dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdapat dalam lingkungan usaha debitur. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kegagalan produksi, distribusi, pemasaran maupun regulasi terhadap suatu industri.
- b) **Menurunnya kegiatan ekonomi.** Menurunnya kegiatan ekonomi terutama pada sektor-sektor usaha tertentu akibat adanya kebijakan pemerintah telah menjadi salah satu penyebab kesulitan debitur untuk memenuhi kewajibannya kepada bank.
- c) **Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur.** Persaingan perbankan yang ketat sering dimanfaatkan oleh beberapa calon debitur dengan cara tertentu yang mendorong bank menawarkan persyaratan pembiayaan yang lebih ringan dan jumlah pembiayaan yang lebih besar. Pada akhirnya pemberian yang berlebihan dapat mendorong debitur yang bersangkutan menggunakan kelebihan dana tersebut untuk tujuan spekulatif.
- d) **Musibah yang terjadi pada usaha debitur atau kegiatan usahanya.** Beberapa pembiayaan bermasalah yang terjadi karena musibah yang dialami debitur seperti sarana usaha mengalami

kebakaran, sementara debitur atau bank tidak melakukan pengamanan penutupan asuransi.¹⁶

c. Dampak Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah akan berdampak pada daya tahan perusahaan, antara lain sebagai berikut :

1) Likuiditas

Likuiditas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika hutang atau kewajiban meningkat, maka bank perlu mengusahakan meningkatnya sisi aktiva lancar. Jika pembiayaan yang jatuh tempo atau mulai diwajibkan membayar angsuran, namun tidak mampu mengangsur, karena pembiayaan tidak lancar atau bermasalah, maka ini menyebabkan Perusahaan terancam tidak likuid.

2) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktivitasnya yang akan diturunkan dalam rumus *Return On Assets* (ROA). Jika pembiayaan tidak lancar maka profitabilitasnya menjadi kecil.

¹⁶ Early Ridho Kismawadi, faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah *Fraud Pada Lembaga Keuangan Dan NonKeuangan-Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021).

3) Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan Perusahaan untuk memperoleh penghasilan berupa bunga pembiayaan atau perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri ditambah modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba yang dinyatakan dalam prosentase. Jika pembiayaan lancar dan tidak ada masalah, maka bank akan memperoleh penghasilan bunga dengan lancar pula.¹⁷

d. Kolektabilitas Pembiayaan Bermasalah

Kolektabilitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 golongan, pada hakikatnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk mengangsur serta melunasinya. Diantaranya lima golongan tersebut yaitu :

1) Pembiayaan Lancar (pass)

Pembiayaan dapat dikatakan lancar apabila memenuhi kriteria-kriteria berikut :

- a) Tepat waktunya pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil
- b) Mempunyai mutasi rekening yang aktif
- c) Penggunaan agunan tunai (*cash collateral*) sebagai jaminan pembiayaan

2) Perhatian Khusus (*special mention*)

Pembiayaan dapat dikategorikan dalam perhatian khusus (*special mention*) apabila memenuhi kriteria-kriteria berikut:

¹⁷ Siregar, *Sistem Penerapan Denda Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*. 2023. Hal 180

- a) Adanya tunggakan angsuran dan bagi hasil yang belum melampaui jangka waktu 3 bulan
- b) Terkadang terjadi cerukan (*overdraft*), yaitu perpanjangan kredit dari bank yang diberikan Ketika saldo dalam rekening mencapai nol.
- c) Dalam kontrak yang diperjanjikan jarang terjadi pelanggaran
- d) Mutase rekening relatif aktif.

3) Kurang Lancar (*substandard*)

Pembiayaan yang digolongkan dalam kurang lancar (*substandard*) apabila memenuhi kriteria-kriteria berikut:

- a) Terjadinya tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil.
- b) Sering terjadi *overdraft* (cerukan)
- c) Adanya indikasi masalah keuangan yang dihadapi nasabah.
- d) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak perjanjian yang lebih dari 3 bulan (90 hari)

4) Diragukan (*doubtful*)

Pembiayaan yang digolongkan dalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria-kriteria berikut:

- a) Terjadi tunggakan angsuran pokok dan bunga
- b) Terjadi wanprestasi lebih dari 6 bulan (180 hari)
- c) Jaminan hukum yang lemah, baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan agunan

5) Macet (Loss)

Pembiayaan yang digolongkan dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria-kriteria berikut:

- a) Terjadinya tunggakan angsuran pokok serta bagi hasil
- b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- c) Agunan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar, baik dari segi hukum maupun kondisi pasar yang dikategorikan pembiayaan bermasalah yaitu kualitas pembiayaan yang mulai masuk golongan perhatian khusus sampai golongan macet.¹⁸

Rasio NPF merupakan rasio yang ditujukan untuk melihat Tingkat pembiayaan bermasalah pada suatu perbankan serta digunakan untuk menghitung seberapa besar kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan risiko pembiayaan bermasalah. Bank Indonesia telah menetapkan Tingkat NPF gross maksimal 5% sebagai angka toleran bagi Kesehatan suatu bank. Hal ini diperkuat dengan penelitian popita yang menyatakan jika semakin tinggi NPF (diatas 5%) maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat karena NPF yang terlalu tinggi menyebabkan menurunnya laba yang diterima oleh bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPF,FDR, dan BOPO terhadap kinerja bank syariah yang diukur dengan ROA dan NOM.¹⁹

¹⁸ Siregar, *Sistem Penerapan Denda Terhadap Pembiayaan Bermasalah* pada Bank Syariah. 2023.Hal 66

¹⁹ Multazam Mansyur Addury et al., "Performance Analysis of Islamic Banks Using Error Correction Model," *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2024): 27–37.

3. Volatilitas

a. Pengertian Volatilitas

Volatilitas merupakan suatu ukuran fluktuasi harga untuk sebuah asset, sekuritas, atau indeks pasar tertentu. Pada umumnya, harga tersebut mengalami naik turun secara cepat. Karena tinggi rendahnya tingkat volatilitas dapat mempengaruhi pergerakan harga di pasar. Semakin tinggi nilainya, maka semakin cepat pula pergerakan atau perubahannya. Karena tinggi rendahnya tingkat volatilitas dapat mempengaruhi pergerakan harga di pasar. Semakin tinggi nilainya, maka semakin cepat pula pergerakan atau perubahannya. Selain itu, volatilitas dapat digunakan sebagai acuan untuk memperkirakan peluang maupun risiko, namun tetap bukan patokan yang pasti. Dalam hal ini, volatilitas erat kaitannya dengan beta dan deviasi standar. Volatilitas saham adalah hasil perhitungan deviasi standar tahunan yang ditujukan untuk mengukur risiko saham pada periode berikutnya. Ini dikarenakan adanya perbedaan jumlah transaksi dan menyebabkan perubahan harga saham dalam waktu singkat.²⁰

b. Jenis-jenis Volatilitas

Volatilitas dibagi menjadi beberapa jenis, berikut di antaranya:

1) Volatilitas saham

Volatilitas saham adalah jenis volatilitas yang dapat dilihat dari hasil pengukuran beta. Jika harga saham memiliki beta kurang dari 1.0, maka saham tersebut sulit mengalami perubahan harga. Dengan kata

²⁰ Alexander Thian, *Analisa Fundamental* (Penerbit Andi, 2022). Hal 54

lain, bila suatu harga saham memiliki beta lebih dari 1.0, maka dapat dikatakan harga saham tersebut kurang stabil.

2) Volatilitas Harga

Volatilitas Harga adalah ukuran seberapa besar fluktuasi harga suatu asset atau sekuritas dalam jangka waktu tertentu. Volatilitas harga mencerminkan Tingkat risiko atau ketidakpastian yang terkait dengan asset tersebut. Semakin tinggi volatilitas harga, semakin besar fluktuasi harga asset tersebut dalam periode waktu tertentu.

3) Volatilitas Pasar

Berikutnya, jenis volatilitas adalah volatilitas pasar. Pengertian volatilitas pasar yaitu tingkat perubahan harga pasar dalam sektor apapun, termasuk pasar saham, valuta asing, dan komoditas. Adanya peningkatan volatilitas pasar identik sebagai pertanda bahwa kondisinya sedang ada di dasar atau puncak pasar sudah dekat. Pada kondisi seperti ini biasanya investor akan membuat keputusan berdasarkan strategi investasi mereka sendiri.

4) Volatilitas Historis

Jenis volatilitas historis mengacu pada banyaknya volatilitas suatu efek dalam setahun terakhir. Dengan kata lain, jenis ini menunjukkan variasi harga saham selama satu tahun terakhir. Jika saham mempunyai banyak variasi harga, maka dapat disimpulkan bahwa saham tersebut memiliki volatilitas tinggi.

5) Volatilitas Tersirat

Jenis terakhir volatilitas adalah tersirat atau *implied volatility*, yaitu suatu gambaran seberapa besar volatilitas dari suatu saham pada masa yang akan datang menurut para trader. Acuan yang dipakai trader untuk memprediksi tingkat volatilitas adalah dari tingkat permintaan dan penawaran saham tersebut.²¹

c. Cara menghitung Volatilitas

Volatilitas sering dihitung dengan memakai varians dan standar deviasi (standa deviasi adalah akar kuadrat dari varians). Karena volatilitas menggambarkan perubahan selama periode waktu tertentu, cukup mengambil standar deviasi dan mengalikannya dengan akar kuadrat dari jumlah periode yang dimaksud: $vol = T$ dimana:

- v = volatilitas selama beberapa interval waktu
- $=$ standar deviasi pengembalian
- T = jumlah periode dalam horizon waktu

d. Penyebab terjadinya Volatilitas

Beberapa penyebab terjadinya volatilitas adalah sebagai berikut:

1) Faktor Sektor dan Industri

Penyebab pertama volatilitas adalah faktor sektor dan industri, di mana ketika peraturan pemerintah semakin banyak serta mengikat pada industri tersebut, maka harga saham berpotensi untuk jatuh. Ini dikarenakan perusahaan harus meningkatkan kepatuhannya, serta

²¹ Christy Dwita Mariana, M M St, and Ir Harry Sutanto, *Crypto Currency: Terobosan Atau Ancaman Atas Tatanan Finansial Umum*(Prenada Media, 2022).

pengeluaran biaya untuk karyawan berdasarkan ketentuan tersebut tentu mempengaruhi pendapatan di masa yang akan datang. Beberapa kegiatan pengumuman dari industri sekuritas juga bisa menjadi faktor penyebab volatilitas, seperti pembatasan atau penundaan trading, laporan pertemuan tahunan, insider trading, dan lain-lain.

2) Faktor ekonomi dan politik

Seperti yang disebutkan tadi, pemerintah dalam pembuatan kebijakan, perjanjian perdagangan, hingga undang-undang tentu akan mempengaruhi ekonomi termasuk terjadinya volatilitas. Hal lain dari sektor ekonomi yang ikut mempengaruhi volatilitas adalah angka belanja konsumen, data inflasi, laporan pekerjaan bulanan, perubahan suku bunga tahunan, perubahan kurs valas, dan sebagainya. Selain ekonomi, sektor politik juga ikut mempengaruhi terjadinya volatilitas, seperti isu-isu HAM, lingkungan hidup, hingga pelaksanaan pemilu.

3) Kinerja perusahaannya

Tak hanya dari sektor-sektor saja, penyebab dari terjadinya volatilitas adalah bisa juga dari kegiatan masing-masing perusahaan. Dengan kata lain, volatilitas dapat terjadi pada perusahaan tertentu saja tergantung kondisi perusahaan tersebut. Misalnya, peluncuran produk baru mendapat hasil baik, peningkatan pendapatan perusahaan, dan sebagainya. Berita-berita positif membuat kepercayaan investor meningkat, lalu ketika banyak yang membeli saham perusahaan tersebut, harganya pun ikut meningkat. Sebaliknya, apabila

ada berita atau isu negatif perusahaan maka akan menurunkan harga sahamnya.

4) Pengumuman Kerjasama

Faktor lain yang menjadi penyebab volatilitas adalah adanya pengumuman kerjasama, baik penggabungan atau merger, akuisisi, atau diversifikasi dimana hal tersebut akan memberikan pengaruh pada jumlah kekayaan perusahaan terkait.²²

e. Permasalahan Dalam Volatilitas

Volatilitas menghadirkan dalam beberapa masalah yaitu benchmarking, *low volatility*, dan saham volatilitas rendah rendah vs. obligasi yaitu:

1) Benchmarking

Masalah pertama dalam volatilitas adalah penggunaan pengukuran volatilitas untuk menilai kenaikan dan penurunan indeks saham. Pengukuran volatilitas indeks saham tidak hanya untuk indeks saham gabungan, seperti BEI, SCX dan sebagainya. Namun pengukuran volatilitas juga untuk mengukur indeks indeks saham parsial seperti LQ45, S&P 500, dan seterusnya. Pergerakan indeks saham akan menunjukkan pola volatilitas saham didalamnya. Angka volatilitas ini kemudian dipublikasikan untuk dijadikan bagi pelaku pasar saham.

²² Raja Masbar Syahril, Sofyan Syahnur, and Irmayani M Shabri, *Kelapa Sawit (Perspektif Volatilitas Harga, Margin Pemasaran Dan Lingkungan Hidup)* (2022).

Khusus di Indonesia, angka volatilitas saat indeks berada dalam tren relative bearish, sedangkan pada tren bullish volatilitas relative stabil dan hanya sesekali berada diluar rata-rata. ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia, jika pergerakan IHSG menurun, terjadi kepanikan yang memelesat, tetapi jika sebaliknya IHSG bergerak naik malah panik membeli tidak terjadi. Tingkat volatilitas di Indonesia cukup tinggi sehingga menghasilkan Tingkat pengembalian investasi yang tinggi pula.

2) Low volatility

Masalah selanjutnya adalah *low volatility* atau volatilitas rendah dalam portofolio. Beberapa ahli manajemen keuangan berpendapat bahwa volatilitas yang rendah dalam pendanaan saham ini mencakup bagaimana menghilangkan kenaikan atau penurunan harga saham. Permasalahan mengenai rendahnya volatilitas dalam pembiayaan saham terkait tentang beberapa banyak uang yang bisa didapat selama setahun terakhir. Yang paling banyak diperdagangkan manajer reksa dana yang memiliki volatilitas tinggi saat ini

3) Saham Volatilitas vs Obligasi

Menggabungkan saham dengan volatilitas rendah dalam portofolio menjadi pertimbangan investor dalam mengembangkan portofolio mereka. Namun, saham dengan volatilitas rendah juga menjadi banyak. Sebanyak 25 perusahaan saham teratas dari USMV memiliki rating rata-rata 2,7 bintang dari morning star. rating dari

Morningstar memberi skor satu Bintang yang berarti stok mahal, hingga lima Bintang yang berarti yang berarti stok murah.²³

f. Pengertian Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham menggambarkan seberapa besar perubahan harga saham dari nilai rata-rata dalam suatu periode. Volatilitas tinggi menunjukkan fluktuasi harga yang signifikan, sementara volatilitas rendah menunjukkan stabilitas harga. Penyebab terjadinya volatilitas harga saham ini yaitu oleh faktor-faktor eksternal seperti berita ekonomi, peristiwa politik, kinerja perusahaan, atau faktor internal seperti sentimen pasar. Volatilitas bisa diartikan sebagai gejolak atau naik turunnya harga saham. Volatilitas atau fluktuasi harga saham dapat disebabkan oleh banyak hal, diantaranya adalah:

- Kondisi mikro Perusahaan, seperti kondisi laba Perusahaan
- Psikologis dan minat pelaku pasar terhadap saham tersebut
- Kondisi makro, seperti kondisi perekonomian dunia. Kebijakan perekonomian global, dan lain sebagainya
- Karakter dari saham itu sendiri, apakah saham tersebut digerakkan oleh bandar

Semakin besar Tingkat volatilitas, maka berarti saham semakin liar, Dimana mudah naik tinggi dan turun tajam. Volatilitas yang tinggi sering kali dimanfaatkan oleh para trader jangka pendek untuk mendapatkan keuntungan dari liarnya harga saham. Namun perlu diingat bahwa

²³ D R DAYAN HAKIM and NSSEAKMM CA, "RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN," n.d.(2022)

volatilitas saham yang terlalu besar juga dapat mengakibatkan risiko yang besar pula. Sebaiknya, hindari saham yang terlalu volatile, terutama jika anda belum menguasai analisis teknikal, pembatasan risiko, dan manajemen keuangan yang baik. Pergerakan harga saham terbilang volatil apabila memiliki rentang harga hariannya berkisar 10% sehari, dan termasuk tidak volatil apabila pergerakan harganya berkisar 2% hingga 3% sehari.²⁴

Volatilitas harga saham memiliki dampak yang signifikan terhadap investor dan pasar keuangan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa dampak volatilitas terhadap harga saham:

- 1) **Risiko peluang** yaitu volatilitas tinggi menunjukkan risiko yang lebih tinggi bagi investor, tetapi juga dapat menciptakan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang besar dalam waktu singkat
- 2) **Pengelolaan portofolio** yaitu investor dan manajer investasi perlu memperhitungkan volatilitas saat merencanakan dan mengelola portofolio investasi mereka.
- 3) **Nilai opsi** yaitu volatilitas harga saham juga memengaruhi harga opsi saham. Semakin tinggi volatilitas maka semakin tinggi harga opsi sahamnya.
- 4) **Sentiment pasar** yaitu volatilitas dapat mencerminkan sentiment pasar secara keseluruhan. Perubahan volatilitas dapat menjadi indikator penting dalam memahami arah pasar.

²⁴ Thian, *Analisa Fundamental. Analisa Fundamental*. Penerbit Andi, 2022. penjelasan tentang volatilitas harga saham hal 20

- 5) **Liquidity** yaitu volatilitas yang tinggi dapat mempengaruhi likuiditas pasar, yaitu seberapa mudah asset dapat dibeli atau dijual tanpa memengaruhi harga secara signifikan.

g. Dampak Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham memiliki dampak yang signifikan pada investor dan pasar saham, di antaranya yaitu:

1) Risiko dan Peluang

Volatilitas tinggi memberikan peluang besar untuk *trader* yang cerdas, tetapi juga meningkatkan risiko kerugian yang besar.

2) Ketidakpastian

Volatilitas menciptakan ketidakpastian di pasar saham. Investor sering merasa cemas, yang bisa memicu aksi jual atau beli yang ekstrim.

3) Sentiment investor

Berita dan peristiwa ekonomi dapat memengaruhi sentimen investor dan perilakunya terhadap saham tertentu yang dapat memperbesar volatilitas. Sentimen yang negatif dapat mengakibatkan penurunan harga saham dan sentimen positif dapat mengakibatkan kenaikan harga saham.

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga dalam Saham

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi volatilitas harga dalam saham yaitu:

1) Trading Volume (Volume Perdagangan)

Trading volume atau volume perdagangan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Peningkatan

volume perdagangan yang terjadi di pada suatu saham cenderung meningkatkan volatilitas harga saham tersebut.

2) **Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

Ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi volatilitas. Perusahaan besar dengan kapitalisasi pasar yang tinggi cenderung memiliki volatilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut lebih likuid dan kondisi keuangannya lebih stabil.

3) **Inflasi**

Ketidakpastian ekonomi akibat inflasi yang tinggi dapat meningkatkan volatilitas harga saham. Ketika hal tersebut terjadi, investor akan terdorong untuk berbondong-bondong menjual saham yang dimiliki dan menyebabkan harga saham turun lebih dalam.

4) **Retrn on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER)**

Faktor-faktor keuangan seperti *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga dapat memengaruhi volatilitas harga saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan dan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut bagus, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada investor dan memperkecil potensi volatilitas harga saham. Rasio likuiditas diukur dengan Current Ratio dan Quick Ratio, Rasio Solvabilitas diukur dengan Debt to Asset Ratio

dan Debt to Equity Ratio, sedangkan Rasio Profitabilitas diukur dengan Return On Equity dan Return On Asset.²⁵

Sementara itu, DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dan memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan potensi volatilitas harga saham karena investor cenderung sensitif terhadap perubahan dalam beban utang dan tingkat bunga.

5) Dividend Payout Ratio

Perusahaan dengan *Dividend Payout Ratio* yang tinggi memiliki potensi volatilitas harga saham yang lebih rendah karena dividen yang diberikan stabil, sehingga investor merasa lebih nyaman untuk mempertahankan suatu saham dan tidak menjualnya bahkan di dalam situasi pasar yang bergejolak sekalipun.

i. Volatilitas Harga Saham di Indonesia

Di Indonesia, volatilitas harga saham adalah bagian tak terhindarkan dari pasar saham. Faktor-faktor seperti perkembangan ekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar global berkontribusi pada volatilitas pasar saham di Indonesia. Studi kasus saham saham tertentu di Bursa Efek Indonesia (BEI) bisa memberikan gambaran yang lebih jelas tentang volatilitas di tingkat lokal.²⁶

²⁵ Asnidar Asnidar, "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020," *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 2 (2021): 82–88.

²⁶ DIDIT SUPRIYADI and AGUS A D I WIBOWO, *Emotif, Reaksi, Volatilitas: Potret Pergerakan Harga Saham Di NYSE* (Absolute Media, 2022).

4. Saham

a. Pengertian saham

Saham dapat merupakan bukti kepemilikan serta atas harta kekayaan perseroan. Fabozzi mendefenisikan saham sebagai berikut: “itu mewakili kepentingan kepemilikan dalam sebuah Perusahaan. Pemegang efek ekuitas berhak atas pendapatan korporasi Ketika pendapatan tersebut didistribusikan dalam bentuk dividen, mereka juga berhak atas bagian dari sisa ekuitas jika terjadi likuidasi”.²⁷

Menurut istilah yang ada di Masyarakat, definisi saham pun sangat beragam. Salah satunya mengatakan bahwa “saham adalah surat berharga yang merupakan instrument bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu Perusahaan”.

Menurut istilah umum, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan saham Perusahaan.²⁸

b. Jenis-jenis saham

1) *Preferred Stock* (Saham Preferen)

Yaitu saham yang mempunyai karakteristik umum yang berbeda dengan saham biasa, pada saham preferen, dividen dibayar dalam jumlah atau nilai yang tetap. Selain itu, saham preferen dapat dikonversikan menjadi jenis saham biasa. Apabila Perusahaan mengalami likuidasi, pemegang saham preferen mempunyai hak klaim

²⁷ Muhammad Ali Akbar, Syahriah Semmaun, and Andi Ayu Frihatni, “METODE DOLLAR COST AVERAGING (DCA) PADA INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA,” *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah* 1, no. 1 (2022): 1–19.

²⁸ Supto Raharjo, “Kiat Membangun Aset kekayaan.” *Panduan investasi saham* (2006)

lebih dahulu dibandingkan dengan jenis saham biasa. Perbedaan yang mencolok, saham preferen tidak diperdagangkan di bursa efek Indonesia seperti halnya saham biasa

2) *Common Stock* (Saham Biasa)

Jenis saham ini dikenal dengan istilah saham biasa. Investor yang memiliki jenis saham ini akan mendapatkan bagian keuntungan yang diperoleh Perusahaan dalam bentuk dividen. Pembagian dividen oleh Perusahaan akan dilakukan apabila kinerja keuangan Perusahaan cukup bagus dan sudah mampu membayar kewajiban.²⁹

c. **Keuntungan investasi saham**

Sebagai calon saham, Anda harus mengetahui keuntungan yang akan diperoleh dalam melakukan investasi pada instrument saham, yaitu:

1) *Capital gain*

Investor yang dalam investasinya mampu memilih saham yang bagus diharapkan akan memperoleh keuntungan pendapatan dalam bentuk capital gain. Keuntungan ini diperoleh dari selisih harga jual saham yang lebih tinggi daripada harga beli saham. Jika harga sahamnya naik cukup tinggi, investor akan memperoleh keuntungan sesuai dengan porsi saham yang dimilikinya.

2) Dividen

Investor saham yang cerdas akan memilih saham dari emiten yang mempunyai kinerja Pendapatan bagus. Dengan begitu, mereka dapat mengharapkan pembagian dividen dari emiten tunai. Berarti,

²⁹ Evan Stiawan and M M SE, *Modal Saham, Deviden & Laba Lain Dalam Perseroan Terbatas* (CV. SINAR JAYA BERSERI, 2021).

investor saham akan memperoleh tambahan penghasilan dari investasinya selain kemungkinan penghasilan dari capital gain.

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut. Naik turunnya kepemilikan saham dipengaruhi oleh Tingkat kesadaran Masyarakat yang semakin paham nilai-nilai produktivitas kepemilikan saham.³⁰

d. Risiko saham

Sebagai instrument investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

³⁰ MUTMAINNAH MUTMAINNAH, “Produktivitas Kepemilikan Saham Syariah Di Bursa Efek Terhadap Perbankan Syariah Di Indonesia.” (IAIN Parepare, 2021).

1) *Capital Loss*

Merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 2.000,- per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400,- per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.400,- tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600,- per saham.

2) Risiko likuiditas

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan Perusahaan.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata

lain harga saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham tersebut. Supply dan demand tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.³¹

e. Sifat saham

(Berkaitan dengan Hak dan Tanggung Jawab)

1) *Voting Rights*

Setiap pemegang saham mempunyai hak mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jadi dalam setiap proses Keputusan pengambilan suara, satu pemegang saham mempunyai satu hak suara saat melakukan voting. Oleh karena itu, posisi mayoritas pemegang saham dalam suatu Perusahaan sering diinginkan investor besar dengan harapan bisa menguasai manajemen dan strategi Perusahaan.

2) *Claims on Income*

Pemegang saham berhak mendapatkan bagian keuntungan yang dibagikan; biasanya dalam bentuk dividen tunai atau saham bonus. Satu alasan bagi investor mengapa harus memiliki saham Perusahaan adalah karena adanya hak untuk mendapatkan pembagian keuntungan.

³¹ Garindya Rangga Alifedrin and Egi Arvian Firmansyah, *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, Dan CAR* (Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023). Hal 44

3) *Claim on assets*

Pemegang saham berhak mendapatkan asset Perusahaan apabila Perusahaan dilikuidasi. Ini tentu dapat dilakukan setelah asset Perusahaan tersebut dikurangi dengan berbagai pembayaran kewajiban Perusahaan, seperti pelunasan utang *supplier*, utang bank, pelunasan utang obligasi atau pihak ketiga lainnya.

4) *Limited Liability*

Pemegang saham hanya bertanggung jawab sebatas nilai saham yang dipunyainya. Jadi, setiap pemegang saham tidak bertanggung jawab atas risiko kerugian Perusahaan secara pribadi, tetapi hanya berdasarkan porsi kepemilikan saham yang dimilikinya³².

f. Tujuan Penerbitan Saham

Setiap Perusahaan yang menerbitkan saham atau mencatatkannya di bursa efek mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan dana tambahan untuk kepentingan Perusahaan
- 2) Mendapatkan akses pengelolaan dana dipasar modal
- 3) Menciptakan reputasi yang positif sebagai Perusahaan public

g. Karakteristik Saham

Untuk mengenal sifat saham secara mendetail, Anda harus mengenal beberapa karakteristik saham, yaitu:

1) *Blue Chips*

Sifat nilai kapitalisasi pasar saham ini cukup tinggi. Biasanya, saham ini berasal dari Perusahaan yang mempunyai nilai asset besar,

³² Sapto Raharjo, *Kiat Membangun Aset Kekayaan* (Elex Media Komputindo, 2019)

revenue tinggi, laba bersih besar, dan pertumbuhan tinggi. Tingkat pertumbuhan bisnis yang besar disebabkan oleh dukungan ekspansi bisnis yang kuat. Contoh Perusahaan *blue chip* di Indonesia, antara lain TLKM (Telkom), GRR (Gudang Garam), HMSP (HM Sampoerna), dan ASII (Astra Internasional). jenis Perusahaan tersebut mempunyai struktur fundamental bisnis, struktur keuangan, serta manajemen yang cukup bagus.

2) *Growth Stock*

Karakteristik pertumbuhan kinerja saham ini cukup bagus. Prospek keuangan dan pangsa pasarnya juga tumbuh dengan pesat. kelompok Perusahaan ini dapat dikatakan sebagai pemain baru dalam industri yang berkembang. Selain itu, perkembangan bisnisnya sedang pada posisi “growth”, baik berdasarkan kualitas produk maupun prestasi ekspansi bisnis dan jumlah konsumennya. Jadi, secara umum, jenis saham ini menunjukkan kinerja valuasi yang menarik dan menjanjikan untuk investasi dalam beberapa periode tertentu, seperti dividen yang bertambah besar setiap tahunnya, *revenue* yang tumbuh stabil serta pangsa pasar bisnisnya yang semakin kuat. Contoh saham yang termasuk dalam kelompok growth stock ialah Astra Agro Lestari (AAL).

3) *Devensive stock*

Kinerja pertumbuhan saham bertahan ini cukup stabil dan tidak terlalu tinggi sehingga dapat dikatakan defensive. Tingkat revenue atau pendapatan Perusahaan tidak berfluktuasi tajam. Fluktuasi harga

saham juga tidak terlalu tinggi; masih dalam kisaran kecil dan normal saat saham lainnya meningkat tajam. Salah satu ciri Perusahaan ini adalah jenis industrinya sudah matang dan pertumbuhan pangsa pasarnya stabil. Perusahaan yang sahamnya ada dalam kelompok ini diantaranya ialah saham sektor transportasi dan saham pertambangan karena kondisi pasar permintaan dan penawaran produknya sudah matang (mature). Saham yang dikategorikan dalam kelompok ini ialah saham ANTM (Aneka Tambang).

4) *Income Stock*

Saham ini adalah saham dari emiten yang mampu memberikan penghasilan dividen tunai cukup bagus kepada para pemegang sahamnya. Pertumbuhan dividen yang diperoleh share holder selalu mengalami peningkatan dalam jumlah yang cukup stabil. Biasanya, emiten ini yang mempunyai penghasilan yang cukup baik serta mampu memberikan pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham dalam jumlah memadai dan teratur setiap tahun. Selain kemungkinan perolehan *return* dari *capital gain* atas kenaikan harga saham tersebut di bursa. Jenis saham yang selalu membagikan dividen tunai secara teratur antara lain saham PT Telkom, Tbk yang merupakan pimpinan pasar di industri telekomunikasi.

5) *Cyclical stock*

Karakteristik saham bersiklus ini terletak pada harga sahamnya yang berfluktuasi sesuai siklus industri bisnisnya. Apabila musim permintaan atau penjualan suatu industri bisnis sangat tinggi, harga

sahamnya akan cenderung meningkat tajam. Akan tetapi, apabila permintaan atas produk atau jasa suatu Perusahaan mengalami penurunan sehingga pendapatan Perusahaan juga menurun, harga sahamnya pun ikut melemah. Oleh karena itu, investor juga berharap agar menjelang periode tersebut harga sahamnya naik. Beberapa industri yang bersifat siklus antara lain industri penerbangan, perhotelan, dan pelayaran. Beberapa saham yang termasuk dalam kelompok Cyclical Stock adalah jenis saham seperti Matagari Putra Prima, Tbk (MPPA), Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF), dan Ramayana Lestari, Tbk (RALS).

6) *Turnaround Stock*

Karakteristik nilai pasar saham ini lebih rendah daripada nilai intrinsic (*book value*) yang sebenarnya. Ini disebabkan oleh kinerja yang buruk atau bagus dari bisnis Perusahaan tersebut. Akan tetapi, pada saat Perusahaan itu berhasil diambil alih oleh sebuah Perusahaan yang bagus atau yang berhasil dan mampu menstrukturisasinya hingga menjadi lebih bagus, investor strategis yang mampu memperbaiki kinerja bisnis dan keuangan Perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang besar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Perusahaan tersebut mengalami turn around atau perbaikan kinerja dari Perusahaan berkinerja buruk menjadi Perusahaan yang berkinerja baik.

7) *Speculative Stock*

Jenis saham ini bisa memberikan Tingkat *capital gain* yang cukup tinggi, tetapi juga mempunyai potensi *capital loss* yang besar.

Fluktuasi harga sahamnya sangat tinggi; saat pasar dan momentumnya tepat, harga saham naik cepat dan sangat signifikan. Umumnya, emiten saham ini tidak mempunyai fundamental keuangan dan bisnis yang sangat bagus; hanya biasa-biasa saja. Akan tetapi, kenaikan harga sahamnya kadang kala bersifat rumor pasar sehingga investor banyak yang tergoda untuk berspekulasi mengikuti investor besar lainnya³³.

5. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip-prinsip dasar pada prakteknya, yang membedakannya dengan akuntansi konvensional. Berikut ini prinsip-prinsip akuntansi syariah dan penjelasannya:

a. Prinsip Pertanggungjawaban (Accountability)

Prinsip pertanggung jawaban (accountability), merupakan konsep yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat muslim. Pertanggung jawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslim, persoalan amanah merupakan hasil transaksi manusia dengan sang Khalik mulai dari alam kandungan. Manusia dibebani oleh Allah SWT. Untuk menjalankan fungsi kekhilafahan di muka bumi. Inti kekhilafahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Banyak Al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah Allah SWT di muka bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggung jawaban apa yang telah diamanahkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

³³ Sapto Raharjo, *Kiat Membangun Aset Kekayaan* (Elex Media Komputindo, 2019)

Ayat al-quran yang menjelaskan terkait prinsip pertanggung jawaban terdapat di Q.S As-Saffat/37:22-24

أَحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ ۚ ٢٢ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ ۚ ٢٣ وَقَفُّهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ ۚ ٢٤

Terjemahnya:

22. *(Lalu, diperintahkan kepada para malaikat,) “Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan apa yang dahulu mereka sembah.*

23. *selain Allah. Lalu, tunjukkanlah kepada mereka jalan ke (neraka) Jahim.*

24. *Tahanlah mereka (di tempat perhentian). Sesungguhnya mereka akan ditanya (tentang keyakinan dan perilaku mereka).”³⁴*

Ayat ini dapat dihubungkan dengan prinsip pertanggungjawaban (accountability) dalam akuntansi syariah, yang menekankan bahwa setiap manusia bertanggung jawab atas perbuatannya, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam akuntansi syariah bahwa segala aktivitas ekonomi harus mempertimbangkan tanggung jawab kepada Allah (spiritual accountability) sebelum tanggung jawab kepada manusia (stakeholders). Untuk mengingatkan kita bahwa setiap perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi, akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah. Oleh karena itu, akuntansi syariah harus didasarkan pada prinsip amanah serta selalu berorientasi pada tanggung jawab spiritual kepada Allah dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

³⁴ Kementrian Agama RI Al Qur'an dan Terjemahan

b. Prinsip Keadilan

Menurut penafsiran Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282 terkandung dalam prinsip keadilan yang merupakan nilai penting dalam etika kehidupan social, bisnis dan nilai inheren yang melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surah Al-Baqarah, dilakukan oleh Perusahaan harus dicatat dengan benar.

Ayat Al-qur'an yang menjelaskan terkait prinsip keadilan terdapat disurah Al-Baqarah 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاللَّهُ يَعْلَمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya)

dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.³⁵

Quraish Shihab menekankan bahwa ayat ini berbicara tentang anjuran atau kewajiban menulis utang-piutang dan mempersaksikannya di hadapan pihak ketiga yang dipercaya. Beliau menjelaskan:

- 1) Penulisan transaksi yang tidak tunai sangat dianjurkan karena menunjukkan sikap kehati-hatian dan menghindari perselisihan di kemudian hari.
- 2) Penulis hendaknya bersikap adil dan tidak merugikan pihak manapun.
- 3) Orang yang berhutang hendaknya mendiktekan hutangnya, sebagai pengakuan akan kewajibannya.

³⁵ Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan

- 4) Orang yang berhutang hendaknya mendiktekan hutangnya, sebagai pengakuan akan kewajibannya.³⁶

c. Prinsip Kebenaran

Prinsip ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Maka, pengembangan akuntansi islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi. Secara garis besar, bagaimana nilai-nilai kebenaran membentuk Akuntansi Syariah dapat diterangkan.³⁷

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan terkait dengan prinsip kebenaran yaitu Q.S Al-Baqarah 2:42

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

Terjemahnya:

"Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan²¹) dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui(-Nya)."³⁸

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

³⁷ Khaddafi Muammar, *Akuntansi Syariah*. (Medan: Madenatera, 2016). Hal 17

³⁸ Kementrian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan

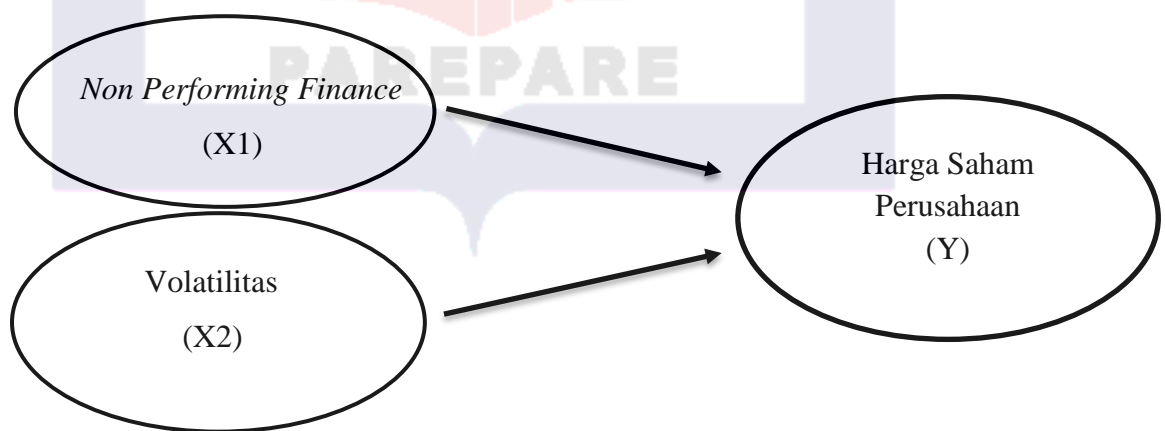
Ayat diatas memberikan pedoman moral yang kuat dalam akuntansi syariah. Prinsip kejujuran, transparansi, integritas, dan pelarangan manipulasi yang terkandung dalam ayat ini sejalan dengan tujuan akuntansi syariah untuk menciptakan sistem pelaporan yang dapat dipertanggungjawabkan baik kepada Allah maupun kepada manusia.

C. Kerangka Konseptual

(*Non Performing Financing*) NPF merupakan suatu rasio pada pembiayaan yang ada permasalahan nya dengan jumlah pembiayaan yang akan disalurkan bank syariah. Sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan Bank Indonesia yang termasuk dalam kategori NPF yaitu suatu pembiayaan yang mengalami kurangnya kelancaran atau kemacetan dalam pembiayaan tersebut. NPF (*Non Performing Financing*) ini mempunyai pengaruh yang positif untuk pembiayaan murabahah, karena NPF pada bank syariah diduga relative lebih kecil daripada NPF pada bank konvensional. Dengan hal ini, penawaran pada pembiayaan tidak menjadi bahan pertimbangan yang utama, dikarenakan terlebih dahulu manajerial pada bank syariah tersebut telah melakukan seleksi kepada semua nasabah dengan menggunakan prinsip yang berhati-hati. Volatilitas merupakan suatu ukuran fluktuasi harga untuk sebuah asset, sekuritas, atau indeks pasar tertentu. Pada umumnya, harga tersebut mengalami naik turun secara cepat Karena tinggi rendahnya tingkat volatilitas dapat mempengaruhi pergerakan harga di pasar. Semakin tinggi nilainya, maka semakin cepat pula pergerakan atau perubahannya. Karena tinggi rendahnya tingkat volatilitas dapat mempengaruhi pergerakan harga di pasar. Semakin tinggi nilainya, maka semakin cepat pula pergerakan atau perubahannya. Harga saham merupakan nilai atau harga yang menunjukkan posisi saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar

modal. Harga ini mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan berdasarkan berbagai faktor, termasuk laporan keuangan, kondisi ekonomi, dan kepercayaan investor. Dalam konteks perusahaan, harga saham menjadi alat penting untuk menilai tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut. Harga saham yang stabil atau meningkat biasanya menjadi tanda bahwa perusahaan memiliki reputasi baik dan menarik minat investor, sedangkan penurunan harga saham dapat menjadi indikasi kekhawatiran pasar terhadap prospek perusahaan.

Berdasarkan tinjauan teori penelitian terdahulu dan landasan teori serta permasalahan yang telah dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut ini digambarkan model kerangka pemikiran pengaruh antar variabel penelitian dan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini hendak mencari pengaruh antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependen (terikat), Dimana yang menjadi variabel independent (bebas) adalah *Non Performing Finance* (NPF) (X1), dan Volatilitas (X2) yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah Harga Saham (Y). Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam suatu bagan yang tersaji pada Gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan paradigma diatas penelitian yang disajikan,maka hipotesis penelitian adalah:

1. *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penelitian yang dilakukan oleh Kharazi Muhammad, *Non Performing Finance* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif, menurutnya, dengan NPF menunjukkan rasio pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaannya. NPF secara luas didefinisikan sebagai suatu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersenda-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih. Semakin tinggi NPF mengakibatkan semakin tinggi tunggakan pembiayaan yang berpotensi menurunkan pendapatan serta menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, bank harus meningkatkan kualitas asetnya melalui proses pemantauan dan pemrosesan pembiayaan untuk menghindari risiko.

Namun beberapa penelitian menurut penelitian yang dilakukan oleh Khilya Chusna Nadia menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai NPF syariah mengakibatkan semakin tinggi ROA. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPF yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga seperti fee based income. Pembiayaan bermasalah, yaitu situasi di mana debitur gagal memenuhi kewajibannya untuk membayar pokok atau bunga pinjaman

dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam konteks perbankan syariah, NPF menunjukkan pembiayaan bermasalah berdasarkan prinsip syariah, seperti murabahah, ijarah, atau mudharabah. Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan risiko kredit yang buruk dan mencerminkan efisiensi pengelolaan pembiayaan yang rendah. Selain itu NPF bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar akan tetapi ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar.³⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Finance* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif, dengan NPF menunjukkan rasio pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaannya. Semakin tinggi NPF mengakibatkan semakin tinggi tunggakan pembiayaan yang berpotensi menurunkan pendapatan serta menurunkan profitabilitas.

2. Volatilitas berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penelitian yang dilakukan oleh Raja Ria Yusnita and Quratul Aini, Volatilitas berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Menurutnya, Volatilitas mengukur seberapa besar fluktuasi harga saham dalam periode tertentu. Semakin tinggi volatilitas, semakin besar perubahan harga saham dari

³⁹ Khilya Chusna Nadia, “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf) Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Muamalat Indonesia (Periode 2013-2023)” (UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).

waktu ke waktu. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk berita ekonomi, peristiwa politik, atau kondisi pasar global. Ketika volatilitas tinggi, investor mungkin merasa bahwa ada risiko yang lebih besar terkait dengan saham tersebut. Ini bisa mengakibatkan penurunan harga saham karena investor menjual saham mereka untuk menghindari potensi kerugian. Volatilitas yang rendah biasanya menandakan stabilitas harga saham, yang bisa meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung harga saham yang lebih tinggi. Volatilitas yang tinggi dapat meningkatkan biaya modal bagi perusahaan, karena investor menuntut premi risiko yang lebih tinggi. Ini bisa mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana baru dan berinvestasi dalam proyek-proyek pertumbuhan. Perusahaan otomotif yang tergantung pada pendanaan eksternal untuk ekspansi atau pengembangan produk baru mungkin mengalami kesulitan jika pasar saham sangat volatil.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, Volatilitas dapat mempengaruhi harga saham perusahaan otomotif dengan cara yang signifikan. Fluktuasi harga yang tinggi seringkali mencerminkan ketidakpastian atau risiko di pasar, yang dapat berdampak negatif pada harga saham. Namun, dampaknya juga tergantung pada bagaimana investor menafsirkan volatilitas tersebut dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pasar.

3. *Non Performing Financing* dan Volatilitas berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap harga saham Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

⁴⁰ Raja Ria Yusnita and Quratul Aini, “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4, no. 3 (2023): 2623–30.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Astrilia Barokah *Non Performing Financing* dan Volatilitas berpengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap harga saham Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). NPF dan Volatilitas berpengaruh secara simultan Melalui kombinasi pengaruh risiko keuangan dan pasar. Namun, dampaknya bergantung pada kondisi spesifik perusahaan dan dinamika pasar. Dalam perspektif syariah, perusahaan diharapkan menerapkan manajemen risiko yang transparan, menghindari spekulasi berlebihan, dan menjalankan prinsip-prinsip keadilan dalam operasional dan pelaporan keuangannya. Menurut Ismi Astrilia Barokah, NPF adalah ukuran seberapa banyak pembiayaan atau pinjaman yang gagal bayar atau berisiko tinggi. Dalam konteks perusahaan otomotif, NPF dapat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan dan, akibatnya, persepsi investor terhadap risiko investasi. Volatilitas mengukur seberapa besar fluktuasi harga saham dalam periode tertentu. Tingginya volatilitas menunjukkan bahwa harga saham berfluktuasi secara signifikan, yang bisa mencerminkan ketidakstabilan pasar atau perusahaan itu sendiri. Dua variabel ini bisa saling berinteraksi dalam mempengaruhi harga saham. Misalnya, jika NPF meningkat, ini bisa meningkatkan volatilitas karena investor mungkin bereaksi lebih sensitif terhadap berita negatif terkait perusahaan. Sebaliknya, volatilitas yang tinggi bisa memperburuk dampak dari NPF pada harga saham.⁴¹

⁴¹ Ismi Astrilia Barokah, "Pengaruh Non Performing Finance dan Volatilitas , Ukuran Perusahaan, Pada Industri Otomotif Dan Komponen, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" 2022.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pengaruh simultan dari NPF dan Volatilitas terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI adalah kompleks dan memerlukan analisis mendalam untuk memahami hubungan yang ada.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Asosiatif. Dimana pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tinggi apabila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komperatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Dalam judul penelitian ini, penelitian menjelaskan apakah ada pengaruh *Non Performing Finance* Volatilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian Lapangan (*Field Research*) dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metodologi kuantitatif menurut pengertiannya adalah metode yang dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelian. Metode ini disebut juga metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen. Metode ini sebagai metode ilmiah/ scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery,

karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelian berupa angka-angka dan analisis berupa statistik. Pendekatan yang dilakukan dalam pendekatan kuantitatif yang berfokus pada *Non Performing Financing* Volatilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.⁴²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia cabang Makassar Jl. AP.Pettarani. No 9 melalui situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian atau jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga. Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁴² Misbahul Jannah, "Hakikat Penelitian Ilmiah," 2023.

kesimpulannya dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2020-2022.⁴³

Tabel 3.1 Daftar Nama Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
ASII	Astra International Tbk
AUTO	Astra Otorparts Tbk
BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk
BOLT	Garuda Metalindo Tbk
GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
GJTL	Gajah Tunggal Tbk
IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
INDS	Indospring Tbk
LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk
MASA	Multistrada Arab Sarana Tbk
PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber data: Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi.

⁴³ Dudi Iskandar and M Pd, “Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)” (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).

Sampel yang diperoleh dari saham Perusahaan otomotif dan komponen dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2022
- b. Perusahaan yang mempunyai harga saham di atas Rp. 1000 selama periode 2020-2022

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Tidak Sesuai	Sesuai
1	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2022	(1)	11
2	Perusahaan yang mempunyai harga saham di atas Rp. 1000 selama periode 2020-2022	(5)	6
	Jumlah		5

Sumber Data: Telah Diolah

Sebanyak 12 populasi Perusahaan yang sahamnya terdaftar selama 3 tahun terakhir dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, ada 1 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel karena ada 1 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya pada periode 2020-2022 dan 5 perusahaan yang harga sahamnya di bawah Rp. 1000, jadi 6 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel pengambilan yakni: Astra International Tbk (ASII), Astra Otoparts Tbk (AUTO), Indo Kordsa Tbk (BRAM), Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), Indospring Tbk (INDS), Selamat Sempurna Tbk (SMSM) adalah salah satu Perusahaan sub sektor di Bursa Efek

Indonesia yang semakin bertumbuh dan berkembang di Indonesia, yang dimana perusahaan tersebut adalah perancang, pengembangan, produksi, pemasar dan penjualan kendaraan.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan data-data informasi dalam bentuk arsip, dokumen, buku, tulisan angka ataupun gambar berupa laporan yang disertai dengan keterangan, yang dapat mendukung penelitian

2. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan aplikasi *statistical product and service solution* (SPSS) 22. SPSS ini merupakan suatu program statistik populer yang lebih sering digunakan dibandingkan dengan program statistik lainnya. SPSS ini digunakan untuk penelitian-penelitian riset dan sosial.

Peneliti ini menggunakan metode studi pustaka yaitu studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal Ekonomi dan Bisnis, dan juga pustaka lain yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁴

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu *Non Performing Financing* (NPF), volatilitas harga saham.

⁴⁴ Wardana Pengantar Aplikasi SPSS Wardana, "Versi 20," Yogyakarta: Kanisius, 2020. Hal

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Terikat).⁴⁵

Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. *Non Performing Finance*

Non-Performing Finance (NPF) adalah istilah yang merujuk pada pinjaman atau pembiayaan yang tidak berjalan sesuai dengan kesepakatan awal antara pemberi pinjaman (biasanya lembaga keuangan seperti bank) dan peminjam. Pinjaman tersebut dianggap "non-performing" jika peminjam gagal membayar cicilan atau bunga sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan.

$$\text{NPF Ratio} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 kriteria penilaian peringkat NPF

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	$\text{NPF} < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Baik
5	$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber Data: Telah Diolah

⁴⁵ I Made Indra. P and Ika Cahyanigrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019). Hal.3

b. Volatilitas

Volatilitas adalah istilah dalam dunia keuangan yang merujuk pada tingkat ketidakpastian atau risiko terkait dengan perubahan nilai aset atau pasar dalam periode waktu tertentu. Volatilitas diukur berdasarkan seberapa besar dan seberapa cepat harga suatu aset dapat berubah. Dalam konteks pasar saham, volatilitas mengindikasikan fluktuasi harga saham di pasar, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan kondisi ekonomi, berita perusahaan, perubahan suku bunga, dan kejadian global lainnya.

Rumus volatilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Price

$$Price Vol = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n \left[(H_i - L_i) / \left(\frac{H_i + L_i}{2} \right) \right]^2}{n}} \cdot 2$$

Keterangan:

PriceVol = Volatilitas Harga Saham (*Price share Volatility*)

H_i = Harga Saham Biasa Tertinggi untuk tahun i

L_i = Harga Saham Biasa Terendah untuk tahun i

n = Jumlah tahun sampel data

Nilai i adalah dari 1 sampai n

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau menjadi akibat,

karena adanya variabel independen (bebas).⁴⁶ Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Harga Saham Perusahaan

Harga saham adalah harga terkini yang harus dibayar oleh investor untuk membeli satu lembar saham dari suatu perusahaan yang terdaftar di pasar saham. Harga saham dapat bervariasi dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, kondisi pasar, sentimen investor, dan berita ekonomi atau industri terkait. Harga saham juga dapat tercermin dari ekspektasi pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Adapun rumus dalam menghitung harga saham yaitu:

$$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total liabilitas}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan maupun mengumpulkan data dalam rangka melakukan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi serta data-data yang tertuang dalam suatu dokumen dengan menggunakan teknik dokumentasi yang sebagai pedoman dalam daftar kebutuhan data yang diperlukan untuk tujuan dan penelitian yang fungsinya untuk memudahkan peneliti dalam mempelajari dokumen yang ada.⁴⁷

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabet CV, 2019). Hal.39

⁴⁷ Eko Sudarmanto, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022). Hal 20

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna untuk memecahkan suatu permasalahan yang diperoleh secara lengkap. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu:

1. Deskriptif

Deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat atau bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Dengan kata lain uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teori tertentu, dalam kasus ini distribusi normal.

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrow Smirnow satu arah dengan nilai signifikannya yaitu, jika

signifikan $>0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $<0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.⁴⁸

Pengujian normalitas dilaksanakan dengan teknik uji kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikansi ialah 5% atau 0,05. Jika profitabilitas

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas (*variable independent*) dalam suatu model regresi linear berganda. Ketika terdapat multikolinearitas, sulit untuk menentukan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.⁴⁹

Pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Korelasi yang bebas *multikolinearitas* memiliki nilai VIF yang diperoleh sebesar $< 10\%$.

Nilai tolerance yang diperoleh variabel *Non Performing Finance* dan volatilitas lebih besar dari 0.10 dan nilai VIP yang diperoleh juga berada diantara angka 1-10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolienas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari pada model regresi.

⁴⁸ V Sujarweni Wiratna, "Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi (Yogyakarta," PT. Pustaka Baru, 2015. Hal 30

⁴⁹ Agus Purwoto, *Panduan Laboratotrium Statistik Inferensial* (Grasindo, n.d.).

Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastis atau tidak terjadi *heteroskedastis*⁵⁰

Cara mendeteksi data yang heteroskedastis atau tidaknya heteroskedastis dengan cara melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastis dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatter plot antara ZPRED (sumbu Y) dan SRESID (sumbu X).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah alat pengujian model regresi untuk menentukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Apabila hasil pengujian terdapat korelasi, maka hal tersebut menandakan bahwa terdapat masalah autokorelasi yang biasanya muncul akibat observasi yang terus menerus sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi maka dapat digunakan uji statistik Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) Apabila $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- 3) Apabila $(4-d) < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Apabila $(4-d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi.

⁵⁰ Dwi Priyanto, *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate*, 1st ed. (yogyakarta: Gaya Media, 2009). Hal.60

- 5) Apabila $dL < d < dU$ atau $dL < (4-d) < dU$ maka pengujian tidak memiliki kesimpulan yang pasti.⁵¹

3. Uji Chi Square

Pengujian dengan menggunakan Chi-Square diterapkan pada kasus dimana akan diuji apakah frekuensi data yang diamati (frekuensi/data observasi) sama atau tidak dengan frekuensi harapan atau frekuensi secara teoritis. Chi-Square disebut juga dengan Kai Kuadrat. Chi Square adalah salah satu jenis uji komparatif yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal. Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji chi square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah.⁵²

Adapun rumus chi yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

χ^2 = Chi Kuadrat

O_i = Nilai Yang Diamati

E_i = Nilai Yang Diharapkan

4. Uji Korelasi Rank Spearman

Uji korelasi spearman adalah uji statistik yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel berskala dengan ketentuan bahwa H_0 diterima apabila nilai p value atau signifikan $> 0,05$. Tujuan dari koefisien korelasi spearman adalah melihat tingkat kekuatan (keamatan) hubungan

⁵¹ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Bangka Belitung: Lab. Kom. Manajemen Fe UBB, 2016).

⁵² Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).

dua variabel, melihat arah (jenis) hubungan dua variabel, melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Dalam menentukan kriteria tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil dari output dengan nilai ketentuan:

- Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah
- Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 – 0,50 = hubungan cukup
- Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
- Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
- Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Bentuk umum dari regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana

Y = Harga Saham

X_1 = Non Performing Finance

X_2 = Volatilitas

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Non Performing Finance

β_2 = Koefisien Volatilitas

e = Standar Error

b. Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai *koefisien determinasi* mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel independen lainnya.⁵³

c. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji t ini juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh semua variabel dependen, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

⁵³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006). Hal.97

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan > 0.05 , maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.⁵⁴



⁵⁴ Laylan Syafina and Nurlaila Harahap, "Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif," *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* 3 (2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Bursa Efek Indonesia atau disingkat dengan BEI merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Tujuan pembentukan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah untuk menyediakan sarana dan sistem perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien. BEI juga berfungsi sebagai tempat bagi investor dan perusahaan yang mencari modal untuk bertemu dan melakukan transaksi. Tujuan pembentukan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menciptakan ekosistem pasar modal yang kondusif, inklusif, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, sekaligus melindungi kepentingan para pelaku pasar.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022 fokus penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *Non Performing Finance* dan Volatilitas terhadap harga saham Perusahaan.

2. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder berupa harga saham tahunan yang dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh akan diolah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian apakah *Non Performing Finance* dan volatilitas berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan. Dimana objek penelitian ini yaitu Perusahaan yang

termasuk konstituen Bursa Efek Indonesia selama 2020-2022. Sebanyak 12 perusahaan telah menjadi bagian dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut-turut dan juga memenuhi kriteria purpose sampling yang digunakan peneliti, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk
4	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

(Sumber Data: Website PT. Bursa Efek Indonesia)

Tabel 4.1 menampilkan 12 daftar Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Bursa Efek Indonesia adalah pasar terorganisir tempat berbagai pihak, seperti investor, Perusahaan, dan Lembaga keuangan, melakukan transaksi jual beli efek atau sekuritas. Efek yang diperdagangkan meliputi saham, obligasi, reksa dana, dan instrument keuangan lainnya yang menunjukkan konsisten keberadaan selama periode tersebut.

a. Harga Saham

Variabel dependen (Y) penelitian yaitu harga saham yang menjadi konstituen Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ditentukan pasar untuk Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Harga ini merupakan cerminan dari interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar. Berikut rumus menghitung harga saham Perusahaan tahun 2020-2022.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	.000	22.475	1.01495	3.697925
VOLA	36	.049	1.963	.40714	.379178
HARGA SAHAM	36	122	12325	2235.89	2657.490
Valid (listwise)	N 36				

(Sumber Data: SPSS Versi 26.0,2024)

Hasil akhir dari pemilihan sampel penelitian ini diperoleh 12 perusahaan dengan kelengkapan datanya yang kemudian menjadi 12 perusahaan selama 3 tahun penelitian. Data yang ditemukan oleh penulis kemudian diolah untuk mengetahui nilai setiap variabel penelitian. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa variabel independent yaitu *Non Performing Finance* menunjukkan nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 22,475 sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,01495 kemudian variabel independent Volatilitas menunjukkan nilai minimum 0,049 dan nilai maksimum 1,963 sedangkan nilai

rata-rata sebesar .40714. Hasil Statistik deskriptif terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham yang menunjukkan nilai minimum 122 dan nilai maksimum 12325 sedangkan nilai rata-rata 2235,89 dengan standar deviasi 2657,490. Hal ini bahwa standar error dari variabel tersebut rendah karena dilihat dari kualitas data yang cukup baik.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan bentuk pengujian sebelum dilakukannya analisis regresi berganda, guna mengetahui layak atau tidaknya analisis tersebut dilakukan. Pengujian asumsi klasik terbagi menjadi empat bagian yaitu uji normalitas data, uji multikolienaritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Data Uji normalitas data yang digunakan penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov Test. Ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari nilai residual yang dihasilkan. Apakah berdistribusi secara normal atau tidak. Apabila nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0.05, maka disimpulkan nilai residual berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96109636
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.059

	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber data : SPSS Versi 26.0,2024)

Tabel diatas memperlihatkan bahwa Tingkat signifikan yang diperoleh sebesar 0,200 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel independent. Dimana regresi yang baik adalah Ketika tidak terjadi korelasi antar variabel tersebut. Apabila nilai VIF berada di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolienaritas dan apabila nilai tolerance $> 0,10$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolienaritas. Hasil uji multikolienaritas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LNx1	.993	1.007
	LNx2	.993	1.007

a. Dependent Variable: LNY

(Sumber Data: SPSS Versi 26 ,2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance yang diperoleh variabel *Non Performing Finance* dan volatilitas lebih besar dari 0,10 dan

nilai VIP yang diperoleh sebesar 1.007 dimana angka tersebut berada di rentang 1-10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolienaritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan yang terjadi dalam model regresi dari residual satu ke observasi lain. Apabila diperoleh nilai sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat heterokedastisitas. Sebaliknya, apabila besarnya nilai sig. $< 0,05$, maka terjadi heterokedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.700	.208		3.362	.002
	LN _{X1}	-.017	.059	.051	.286	.777
	LN _{X2}	-.057	.117	-.088	.490	.627

a. Dependent Variable: Abs_Res

(Sumber Data: SPSS Versi 26 ,2024)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai bahwa nilai signifikan *Non Performing Finance* 0,777 dan nilai signifikan volatilitas sebesar 0,627. Terlihat bahwa variabel independent *Non Performing Finance* memiliki nilai signifikan yang lebih besar daripada 0,05 artinya tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dilanjutkan karena tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji AutoKolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dalam mendeteksi adanya autokorelasi maka dapat digunakan dalam uji statistic Durbin Waston. Berikut hasil pengujian autokorelasi yang diperoleh pada penelitian ini.

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.352	.284	.84583	2.040
a. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1					
b. Dependent Variable: LNY					

(Sumber Data: SPSS Versi 26.0,2024)

Tabel diatas menunjukkan nilai Durbin Waston sebesar 2,040. Apabila nilai DL =1,3537 dan DU =1,5872, maka nilai $4 - 2,040$ ($4 - DW$) adalah 1,96. Sehingga nilai $2,040 > 1,5872$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif dan nilai $1,96 > 1,5872$ artinya tidak terdapat autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dilanjutkan karena tidak terjadi autokorelasi

3. Uji Korelasi Rank Spearman

Uji korelasi *rank spearman* merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua/lebih variabel dengan skala data ordinal. Tujuan dari uji spearman adalah untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dua variabel. Selain itu, juga bisa diketahui jenis hubungan antar variabel apakah bernilai positif atau negatif. Untuk nilai dari koefisien korelasi spearman berkisar

antara -1 s/d +1, dimana yang semakin mendekati nol semakin menunjukkan semakin rendahnya hubungan antara kedua variabel. Sedangkan semakin mendekati 1 semakin kuatnya hubungan antar variabel tersebut. Berikut hasil pengujian korelasi spearman yang diperoleh pada penelitian ini.

Tabel 4.7 Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations					
			NPF	VOLA	HARGASAHAM
Spearman's rho	NPF	Correlation Coefficient	1.000	-.221	-.364*
		Sig. (2-tailed)	.	.195	.029
		N	36	36	36
	VOLA	Correlation Coefficient	-.221	1.000	.218
		Sig. (2-tailed)	.195	.	.201
		N	36	36	36
	HARGASAHAM	Correlation Coefficient	-.364*	.218	1.000
		Sig. (2-tailed)	.029	.201	.
		N	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber Data: SPSS Versi 26, 2024)

Berdasarkan output diatas, menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) variabel X1 (NPF) sebesar $0,029 < 0,05$, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara Variabel NPF dengan Variabel Harga Saham. Sedangkan nilai Sig (2-tailed) variabel X2 (Volatilitas dengan variabel harga saham).

Dari hasil output diatas, juga diperoleh angka koefisien variabel NPF Sebesar -0,364 yang artinya Tingkat kekuatan korelasi/ hubungannya yang cukup atau cukup kuat. Sedangkan angka koefisien variabel volatilitas sebesar 0,218

yang artinya Tingkat kekuatan korelasi/ hubungan adalah hubungan yang sangat lemah.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hal ini dilakukan guna mengetahui apakah regresi yang diperoleh dapat mengestimasi perubahan nilai variabel dependen atau tidak.

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.020	.343		20.488	.000
	LN _{X1}	-.179	.098	-.309	-1.831	.077
	LN _{X2}	.159	.192	.140	.829	.413

a. Dependent Variable: LNY

(Sumber Data: SPSS Versi 26, 2024)

Berdasarkan dari hasil uji diatas rumus regresi pada penelitian ini adalah

$$Y = 7,020 + (-0,179)X_1 + 0,159X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen secara persial, dari persamaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Konstanta sebesar 7,020, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 7,020.

- 2) Koefisien regresi NPF sebesar -0,179 dan bernilai negatif, menyatakan bahwa setiap pertambahan 1% nilai NPF, maka nilai harga saham bertambah sebesar -0,179. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel NPF terhadap harga saham adalah negatif.
- 3) Koefisien regresi Volatilitas sebesar 0,159 dan bernilai positif, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai volatilitas, maka nilai harga saham bertambah sebesar 0,159. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel volatilitas terhadap harga saham adalah positif.

b. Uji Koefisien Determinasi

Metode pengujian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada diantara angka 0 dan 1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, maka nilai yang dihasilkan akan semakin baik apabila mendekati angka 1.

Tabel 4.9 Uji koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 ^a	.122	.066	.99161

a. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1

(Sumber Data: SPSS Versi 26, 2024)

Berdasarkan hasil uji diatas, menunjukkan bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,066, Hal ini berarti bahwa kedua variabel independent dalam penelitian mampu menjelaskan hubungan dan pengaruh terhadap

variabel dependen sebesar 9%. Sedangkan 6,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian.

c. Uji t (Parsial)

Metode pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara individual. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai sig. < 0.05 , maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai sig. > 0.05 , maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji parsial (uji-t) yang diperoleh melalui olah data SPSS.

Tabel 4.10 Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.020	.343		.000
	LN _{X1}	-.179	.098	-.309	.077
	LN _{X2}	.159	.192	.140	.413

a. Dependent Variable: LNY

(Sumber Data: SPSS Versi 26, 2024)

- 1) Hitung koefisien t hitung menunjukkan bahwa variabel NPF (X_1) mempunyai nilai t hitung sebesar -1,831 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,035 atau dapat dikatakan variabel NPF (X_1) tidak berpengaruh secara negatif terhadap harga saham (Y) dengan tingkat signifikansi $0,77 > \text{dari } 0,05$. Maka H_1 ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh secara negatif terhadap harga saham.

- 2) Hitung koefisien t hitung menunjukkan bahwa variabel Volatilitas (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar 0,829 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,035 atau dapat dikatakan variabel volatilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y) dengan tingkat signifikan 0,413 > dari 0,05. Maka H_2 ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa volatilitas tidak berpengaruh secara negatif terhadap harga saham.

d. Uji F (Simultan)

Uji simultan adalah metode pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai f hitung > f tabel dan nilai signifikan < 0.05, maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai f hitung < f tabel dan nilai signifikan > 0.05, maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.251	2	2.126	2.162	.132 ^b
	Residual	30.482	31	.983		
	Total	34.734	33			
a. Dependent Variable: LNY						
b. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1						

(Sumber Data: SPSS Versi 26, 2024)

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,132 dan nilai F hitung sebesar 2,162. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05.

Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan nilai F hitung lebih kecil daripada F tabel 3,285, maka dengan itu H_3 ditolak. Jadi, dalam hal ini menunjukkan bahwa pengaruh NPF dan Volatilitas secara bersama sama tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

5. Uji Chi-Square

Uji *chi-square* merupakan jenis uji yang menggunakan skala data ordinal yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal. Apabila terdapat dua variabel, dengan satu variabel skala nominal maka yang harus dilakukan adalah uji *Chi-square* dengan melihat pada derajat yang paling rendah

a. Hasil Uji Chi – Square NPF

Tabel 4.12 Uji Chi -Square NPF

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.746 ^a	2	.057
Likelihood Ratio	6.364	2	.042
Linear-by-Linear Association	5.343	1	.021
N of Valid Cases	36		
a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.25.			

(Sumber Data: SPSS Versi 26, 2024)

Berdasarkan hasil uji diatas, maka menunjukkan nilai *Asypmtotic significance* (2-sided) sebesar $0,057 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara NPF dengan harga saham.

Hal ini dapat diartikan pula bahwa NPF tidak mempunyai korelasi dengan harga saham di perusahaan otomotif.

b. Hasil Uji Chi Square Volatilitas

Tabel 4.13 Uji Chi Square Volatilitas

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.753 ^a	4	.440
Likelihood Ratio	5.189	4	.268
Linear-by-Linear Association	.155	1	.694
N of Valid Cases	36		
a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .69.			

(Sumber Data: SPSS Versi 26, 2024)

Berdasarkan hasil uji diatas, menunjukkan nilai *Asymptotic significance* (2-sided) $0,440 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara volatilitas dengan harga saham. Hal ini dapat diartikan pula bahwa volatilitas tidak mempunyai korelasi dengan harga saham di perusahaan otomotif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Non Performing Finance* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia

Non Performing Finance atau disingkat dengan (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan bermasalah pada suatu lembaga keuangan. NPF dapat dihitung dengan membandingkan total pembiayaan

bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan yang meliputi pembiayaan yang kurang lancar, diragukan, dan macet.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai NPF mengalami fluktuasi selama periode tahun 2020-2022. Artinya pada periode tersebut nilai NPF mengalami ketidakstabilan. NPF yang meningkat umumnya mengindikasikan adanya masalah dalam sektor keuangan, khususnya pada pembiayaan. Semakin tinggi NPF maka semakin banyak pembiayaan yang berpotensi tidak tertagih. Ini menunjukkan kualitas perusahaan atau lembaga keuangan memburuk. Peningkatan NPF menunjukkan risiko kredit yang lebih tinggi. Debitur semakin sulit memenuhi kewajiban pembayarannya, sehingga berdampak pada kinerja keuangan. Ketika NPF mengalami penurunan maka kualitas aset membaik. Artinya, semakin sedikit pembiayaan yang bermasalah dan risiko kredit yang ditanggung oleh lembaga keuangan maka semakin rendah. Fluktuasi terjadi pada AUTO dan GJTL pada tahun 2020 mengalami penurunan dan kembali naik pada tahun 2022. IMAS, INDS, PRAS, SMSM pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan dan kembali naik pada tahun 2022.

Non Performing Finance adalah istilah dalam dunia perbankan yang merujuk pada pinjaman atau kredit yang dianggap macet atau tidak dapat ditagih lagi. Peningkatan NPF umumnya menjadi sinyal negatif bagi sebuah perusahaan. Tingkat NPF yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola risiko kredit. Ini dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan dan mengurangi jumlah dana yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional atau pengembangan bisnis. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan NPF yang tinggi karena dianggap memiliki

risiko kredit yang lebih besar. Hal ini dapat menyebabkan penurunan permintaan saham dan tekanan pada harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal dimana teori sinyal dalam konteks keuangan berpendapat bahwa informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Informasi ini bisa berupa laporan keuangan, pengumuman dividen, atau bahkan tindakan manajemen. Teori sinyal memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana informasi dapat memengaruhi harga saham. Namun, dalam praktiknya, hubungan antara NPF dan harga saham tidak selalu sederhana. Investor harus mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap sinyal NPF.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian kharazi muhammad dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara positif dan signifikansi terhadap harga saham serta penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa penurunan NPF pada perusahaan otomotif tidak cenderung diikuti harga saham keuangan. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat nilai NPF terhadap harga saham, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam perspektif Akuntansi Syariah, meskipun NPF tidak memengaruhi harga saham, informasi mengenai NPF tetap harus dilaporkan secara jujur dan transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban (accountability) kepada Allah SWT dan pemangku kepentingan. Transparansi ini penting karena mencerminkan

prinsip amanah yang menjadi landasan utama dalam bisnis syariah. Selain itu, laporan yang mencantumkan informasi terkait NPF dapat membantu para pihak, seperti investor, memahami risiko yang mungkin terjadi dan menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan prinsip akuntansi yang adil dan benar. Dengan menyajikan informasi keuangan yang jujur, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban duniawi tetapi juga tanggung jawab spiritual dalam menjaga nilai-nilai Islam.

2. Volatilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia

Volatilitas adalah ukuran seberapa besar harga suatu aset, seperti saham, komoditas, atau mata uang, dapat berubah dalam periode waktu tertentu. Semakin besar fluktuasi harga saham, semakin tinggi volatilitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai Volatilitas mengalami fluktuasi selama periode tahun 2020-2022. Artinya pada periode tersebut nilai Volatilitas mengalami ketidakstabilan. Volatilitas pada umumnya menghindari risiko. Semakin tinggi Volatilitas suatu saham, semakin besar risiko yang dirasakan investor. Akibatnya, permintaan terhadap saham tersebut bisa menurun, yang pada gilirannya dapat menekan harga. Sebaliknya, Semakin rendah volatilitas itu menandakan bahwa investasi tersebut cenderung lebih stabil dan cocok bagi mereka yang memprioritaskan keamanan modal. Volatilitas menjadi salah satu faktor dalam menentukan harga wajar suatu saham. Saham dengan volatilitas tinggi biasanya memiliki harga yang lebih rendah dibandingkan saham yang volatilitasnya rendah.

Volatilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham hal ini disebabkan karena mempunyai nilai hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai tabel atau dapat dikatakan bahwa volatilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun beberapa perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia mengalami pasang surut. Namun beberapa perusahaan otomotif justru mampu tumbuh pesat dan mencatatkan kenaikan harga saham yang signifikan meskipun dalam kondisi yang volatil. Hal ini menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan dan sentimen pasar memainkan peran yang lebih dominan dibandingkan volatilitas semata. Volatilitas merupakan salah satu faktor yang diperhatikan dalam berinvestasi saham di perusahaan otomotif. Namun investor yang bijak tidak akan hanya berfokus pada volatilitas semata. Dengan melakukan analisis yang komprehensif terhadap faktor fundamental, sentimen pasar, dan kondisi makro ekonomi.

Hasil penelitian sesuai dengan teori sinyal dimana teori sinyal berasumsi bahwa semakin tinggi volatilitas suatu saham, maka semakin tidak stabil harganya, dan ini akan membuat investor enggan untuk membeli. Temuan bahwa volatilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham menunjukkan bahwa perubahan volatilitas dapat memberikan sinyal atau informasi tentang harga saham dimasa depan. Misalnya peningkatan volatilitas secara tiba-tiba mungkin mengindikasikan adanya ketidakpastian yang tinggi di pasar saham. Perlu diperhatikan dalam investasi saham, itu bukan satu-satunya faktor yang menentukan pergerakan harga saham, terutama pada perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Debbi Chintia dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa berpengaruh secara

parsial ada pengaruh dan signifikan antara volatilitas terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian ini tidak berpengaruh secara parsial antara volatilitas terhadap harga saham karena harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, sentimen pasar, dan peristiwa terkini. Pengaruh volatilitas terhadap harga saham bisa berubah seiring waktu. Dalam jangka pendek, volatilitas yang tinggi dapat menyebabkan fluktuasi harga yang signifikan. Namun, dalam jangka panjang, faktor fundamental perusahaan biasanya akan lebih dominan dalam menentukan harga saham.

Dari sudut pandang Akuntansi Syariah, prinsip keadilan (justice) menuntut perusahaan untuk tetap menyajikan informasi yang akurat dan adil mengenai fluktuasi harga saham dalam laporan keuangan. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua informasi, baik yang signifikan maupun tidak signifikan, tersedia secara transparan agar para pemangku kepentingan, seperti investor, dapat membuat keputusan yang adil dan berdasarkan fakta. Selain itu, volatilitas yang stabil mencerminkan bahwa perusahaan mampu menjaga kepercayaan pasar dan tidak terlibat dalam praktik spekulasi yang bertentangan dengan prinsip syariah. Dengan demikian, meskipun volatilitas tidak berpengaruh langsung terhadap harga saham, perusahaan tetap memiliki kewajiban untuk mencatat dan melaporkannya secara benar sesuai dengan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam Islam.

3. ***Non Performing Finance* dan Volatilitas tidak berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Harga saham adalah nilai yang menunjukkan harga suatu saham perusahaan yang diperdagangkan dipasar modal. Harga ini mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan berdasarkan berbagai faktor, kinerja keuangan, prospek bisnis, kondisi ekonomi, serta permintaan dan penawaran saham tersebut. “Harga Saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.

Hasil pengujian simultan yang dilakukan menunjukkan bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Finance* dan Volatilitas terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hal ini dibuktikan dari hasil uji f yang dilakukan, dimana diperoleh nilai f hitung lebih kecil dibandingkan f tabel dan nilai signifikan lebih besar dari nilai pengambilan keputusan tingkat. Artinya variabel independen (NPF dan VOLA) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (H3) ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu *Non Performing Finance* dan Volatilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham (Y), pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penolakan hipotesis tiga (H3) menegaskan bahwa tidak adanya pengaruh yang kuat dari NPF dan Volatilitas terhadap Harga Saham perusahaan dalam konteks indeks BEI selama periode tersebut.

Dalam konteks Akuntansi Syariah, temuan ini menegaskan pentingnya prinsip kebenaran (truth) dan prinsip keadilan (justice) dalam pelaporan keuangan. Meskipun faktor NPF dan volatilitas tidak signifikan, perusahaan tetap

diwajibkan untuk melaporkan semua kondisi keuangan secara transparan agar mencerminkan keadaan sebenarnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah/2:42:

تَعْلَمُونَ وَأَنْتُمْ الْحَقُّ وَتَكْتُمُوا بِالْبَاطِلِ الْحَقَّ تَلْبِسُوا وَلَا

Terjemahnya:

"Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahu(-nya)."

Hal ini penting tidak hanya untuk memenuhi tanggung jawab kepada pemangku kepentingan tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Selain itu, laporan keuangan yang akurat dan mencerminkan nilai-nilai syariah juga berfungsi untuk mendukung tujuan sosial, seperti distribusi zakat, serta menjaga keseimbangan antara keuntungan duniawi dan akhirat.

Dengan memastikan bahwa informasi keuangan yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai syariah, perusahaan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat dan memperkuat kepercayaan dalam sistem ekonomi yang berlandaskan Islam.

D. Analisis Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah memiliki landasan utama berupa prinsip keadilan (*adl*), transparansi (*as-shafafiyyah*), dan tanggung jawab (*amanah*). Dalam konteks ini, perusahaan yang menerapkan akuntansi syariah wajib melaporkan kondisi keuangan dengan jujur dan adil tanpa menyembunyikan risiko keuangan seperti *Non-Performing Finance* (NPF) atau Volatilitas yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. *Non-Performing Finance* (NPF) dalam perspektif syariah terkait dengan

risiko pembiayaan bermasalah, khususnya dalam transaksi berbasis akad syariah seperti mudharabah atau murabahah. Jika pembiayaan gagal atau macet, ini menjadi perhatian dalam akuntansi syariah karena menekankan kewajiban pengelolaan dana dengan amanah dan transparan. Volatilitas (perubahan signifikan dalam pergerakan harga saham) dalam prinsip syariah harus dihindari jika terjadi akibat spekulasi berlebih (*maysir*) atau praktik yang tidak transparan, karena spekulasi bertentangan dengan nilai-nilai syariah yang menekankan pada kepastian dan stabilitas ekonomi.

Sesuai dengan hasil penelitian NPF dan Volatilitas yang tidak berpengaruh terhadap harga saham memiliki kaitan dengan akuntansi syariah yaitu sebagai berikut:

1. Kaitan NPF dengan Akuntansi Syariah

Dalam akuntansi syariah, jika terdapat pembiayaan bermasalah (NPF), perusahaan tetap harus mengungkapkan informasi tersebut secara jujur dalam laporan keuangan. Prinsip keterbukaan (transparansi) menuntut perusahaan untuk memberikan gambaran nyata kepada investor dan pemangku kepentingan tentang kondisi keuangan. Namun, jika NPF tidak memengaruhi harga saham, hal ini bisa menunjukkan bahwa investor tidak terlalu menilai risiko dari NPF dalam periode tersebut. Dari perspektif syariah, ini menjadi perhatian untuk memastikan bahwa perusahaan menjaga kualitas pembiayaan dan menghindari praktik yang merugikan, karena pembiayaan bermasalah yang dibiarkan akan melanggar prinsip keadilan bagi semua pihak.

2. Kaitan Volatilitas dengan Akuntansi Syariah

Dalam Islam, aktivitas ekonomi harus bebas dari spekulasi berlebih (*gharar* dan *maysir*) yang menyebabkan ketidakpastian dan instabilitas.

Volatilitas yang tidak berpengaruh terhadap harga saham mengindikasikan bahwa pasar saham otomotif relatif stabil dan tidak mengalami perubahan signifikan yang mengganggu ekonomi. Namun, volatilitas harus terus dimonitor agar tidak menjadi ajang spekulasi yang merugikan. Dalam akuntansi syariah, perusahaan berkewajiban menyajikan laporan yang jujur dan adil agar investor dapat menilai risiko dengan tepat dan tidak terjerumus ke dalam transaksi yang bersifat gharar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan pengaruh *Non Performing Finance* dan Volatilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Hal ini dipengaruhi oleh hasil uji-t yang menunjukkan nilai t hitung, yang lebih kecil dari t tabel sebesar . Selain itu, nilai signifikan lebih besar juga dari nilai yang umumnya digunakan, mengindikasikan bahwa antara NPF dan Harga Saham perusahaan dalam konteks ini tidak berpengaruh antara dua variabel.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Volatilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji t yang dilakukan, dimana diperoleh nilai t hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel, serta nilai signifikan sebesar lebih besar dari taraf signifikansi . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Volatilitas secara parsial tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang diteliti.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa secara simultan *Non Performing Finance* (NPF) dan Volatilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Hal ini dipengaruhi oleh hasil uji-f, dimana diperoleh nilai f hitung yang lebih kecil dari nilai f tabel serta nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua rasio tersebut secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh bersama-sama terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang diteliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil interpretasi atau simpulan yang telah dilakukan maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Parepare, Diharapkan skripsi ini dapat menjadi tambahan wawasan bagi pembaca, terutama mahasiswa IAIN Parepare. Dan penulis berharap, buku ilmiah perpustakaan diperbaharui dengan buku tahun terbit.
2. Bagi investor penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menilai perusahaan yang memiliki harga saham perusahaan yang aman.
3. Bagi perusahaan, Diharapkan perusahaan memperhatikan pembiayaan bermasalah, volatilitas dan semua aspek-aspek saham, karena hal tersebut dapat memberi gambaran keberlangsungan usaha dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan dapat menambah atau membandingkan model analisis yang penulis gunakan dengan model analisis lain yang dapat mengukur permasalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Addury, Multazam Mansyur, Nur Hishaly GH, Muh Dzulfikar Izzaturrahman, and Dian Resky Pangestu. "Performance Analysis of Islamic Banks Using Error Correction Model." *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2024): 27–37.
- Akbar, Muhammad Ali, Syahriah Semmaun, and Andi Ayu Frihatni. "METODE DOLLAR COST AVERAGING (DCA) PADA INVESTASI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA." *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah* 1, no. 1 (2022): 1–19.
- Alifedrin, Garindya Rangga, and Egi Arvian Firmansyah. *Risiko Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, Dan CAR*. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023.
- Amir, Afriza, Monika Apweni, Enjelina Br Sembiring, Lidia Novia Tumangger, Derman Giawa, and Nur Ahmadi Birahmani. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4, no. 3 (2023): 2440–54.
- Artati, Dwi, and Siti Laeli Wahyuni. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Dan Earning Volatility Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45." *Jurnal Ekonomi Perjuangan* 5, no. 1 (2023): 23–39.
- Asnidar, Asnidar. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020." *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 2 (2021): 82–88.
- Asrizal, Salsabila. "UPAYA PENANGANAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) PADA UNIT USAHA SYARIAH BANK SUMUT." *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 8, no. 1 (2021).
- Barokah, Ismi Astrilia. "Pengaruh Reputasi Auditor, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Industri Otomotif Dan Komponen," 2022.
- Fadly Yashari Soumena et al., umaima "The Influence of SME Funding and Non-Performing Financing on Indonesia's Economic Growth in The Period 2015-2022," Return: Study of Management, Economic and Bussines 3, no. 3 (2024): 166–80.

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- HAKIM, D R DAYAN, and NSSEAKMM CA. “RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN,” n.d.
- Hartono, Jogiyanto. *Portofolio Dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul Yogyakarta*. Edisi 1. CV Andi Offset, 2022.
- Iskandar, Adi Panca Saputra, Hermawan Setiawan, Loso Judijanto, Gede Surya Mahendra, Mohamad Ardi, Nisrina Akbar Rizky Putri, I Putu Susila Handika, Ratih Ratih, Samuel Aleksander Mandowen, and Dwi Diana Wazaumi. *Teknologi Big Data: Pengantar Dan Penerapan Teknologi Big Data Di Berbagai Bidang*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Iskandar, Dudi, and M Pd. “Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif).” Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Jannah, Misbahul. “Hakikat Penelitian Ilmiah,” 2023.
- K, Echo Perdana. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab. Kom. Manajemen Fe UBB, 2016.
- Kharazi, Muhammad. “PENGARUH FDR DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2018-2022).” *SYARIAH: Journal of Islamic Law* 4, no. 2 (2022): 144–59.
- Kismawadi, Early Ridho. *Fraud Pada Lembaga Keuangan Dan NonKeuangan-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada, 2021.
- Mariana, Christy Dwita, M M St, and Ir Harry Sutanto. *Crypto Currency: Terobosan Atau Ancaman Atas Tatanan Finansial Umum?* Prenada Media, 2022.
- Multazam Mansyur Addury et al., “Performance Analysis of Islamic Banks Using Error Correction Model,” *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2024): 27–37.
- MUTMAINNAH, MUTMAINNAH. “Produktivitas Kepemilikan Saham Syariah Di Bursa Efek Terhadap Perbankan Syariah Di Indonesia.” IAIN Parepare, 2021.
- Nadia, Khilya Chusna. “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf) Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Muamalat Indonesia (Periode 2013-2023).” UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.

- Nuryadi, Tutup Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Ovami, Debby Chyntia, Galih Supraja, Ari Irawan, and Rustam Efendi. "Net Profit Margin, Pertumbuhan Perusahaan Dan Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Di Indonesia." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4, no. 2 (2022): 742–48.
- P, I Made Indra., and Ika Cahyanigrum. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.
- Panjaitan, Elisa Febriani. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018." Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, 2020.
- Priyanto, Dwi. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariabel*. 1st ed. Yogyakarta: Gaya Media, 2009.
- Purwoto, Agus. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Grasindo, n.d.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siregar, Rosnani. *Sistem Penerapan Denda Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*. Zahir Publishing, n.d.
- Soumena, Fadly Yashari, Umaima Umaima, Nurwahida Nurwahida, and Dwi Resky Yulianti Syam. "The Influence of SME Funding and Non-Performing Financing on Indonesia's Economic Growth in The Period 2015-2022." *Return: Study of Management, Economic and Business* 3, no. 3 (2024): 166–80.
- Spitaningtyas, AyuPu. "Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Tingkat Inflasi, Dan Nilai Kurs Dollar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponennya Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 4, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i1.21>.
- Stiawan, Evan, and M M SE. *Modal Saham, Dividen & Laba Lain Dalam Perseroan Terbatas*. CV. SINAR JAYA BERSERI, 2021.
- Suganda, T. Renald. *Event Study Teori Dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: Seribu Bintang, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabet CV, 2019.
- Sukarnoto, Tono, and M Ihram Maulana. *Penerapan Prinsip Embodimen Pada Kendaraan Bermotor*. Nas Media Pustaka, 2022.
- SUPRIYADI, DIDIT, and AGUS A D I WIBOWO. *Emotif, Reaksi, Volatilitas:*

Potret Pergerakan Harga Saham Di NYSE. Absolute Media, 2022.

Syafina, Laylan, and Nurlaila Harahap. “Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif.” *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* 3 (2019).

Syahril, Raja Masbar, Sofyan Syahnur, and Irmayani M Shabri. *Kelapa Sawit (Perspektif Volatilitas Harga, Margin Pemasaran Dan Lingkungan Hidup)*. Syiah Kuala University Press, 2022.

Thian, Alexander. *Analisa Fundamental*. Penerbit Andi, 2022.

Wardana, Pengantar Aplikasi SPSS. “Versi 20.” *Yogyakarta: Kanisius*, 2020.

Wiratna, V Sujarweni. “Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi (Yogyakarta.” *PT. Pustaka Baru*, 2015.

Yusnita, Raja Ria, and Quratul Aini. “Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4, no. 3 (2023): 2623–30.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Data Harga Saham Perusahaan otomotif 2020-2022

2020		
Nama Perusahaan	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan
Astra International Tbk	Rp 30,167,000,000	Rp 47,935,000,000
Astra Otoparts Tbk	Rp 10,301,000,000	Rp 89,733,000,000
Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	Rp -	Rp 133,223,000,000
Garuda Metalindo Tbk	Rp 4,278,674,700	Rp 5,675,581,656,000
Goodyear Indonesia Tbk	Rp 388,500,000,000	Rp 686,732,000,000
Gajah Tunggal Tbk	Rp 144,646,000,000	Rp 746,015,000,000
Indomobil Sukses International Tbk	Rp 29,076,460,474	Rp 2,615,597,949,580
Indospring Tbk	Rp 5,165,962,403	Rp 19,088,695,248
Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk	Rp 73,050,000,000	Rp 605,414,376,000
Multistrada Arah Sarana Tbk	Rp 58,922,722,000	Rp 74,992,939,000
Prima Alloy Steel Universal Tbk	Rp 45,189,660,097	Rp 114,702,022,410
Selamat Sempurna Tbk	Rp 1,530,900,000	Rp 810,596,000,000

2020			
Harga saham			
Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Tahunan
Rp 3,800	Rp 4,800	Rp 4,460	Rp 6,025
Rp 755	Rp 885	Rp 825	Rp 1,115
Rp 3,950	Rp 6,150	Rp 4,290	Rp 5,200
Rp 760	Rp 970	Rp 610	Rp 790
Rp 1,590	Rp 1,400	Rp 1,450	Rp 1,420
Rp 294	Rp 384	Rp 440	Rp 655
Rp 414	Rp 655	Rp 725	Rp 1,515
Rp 1,290	Rp 1,985	Rp 1,935	Rp 2,000
Rp 180	Rp 238	Rp 204	Rp 244
Rp 490	Rp 580	Rp 540	Rp 995

Rp 166	Rp 143	Rp 111	Rp 122
Rp 1,155	Rp 1,050	Rp 1,195	Rp 1,385

2021		
Nama Perusahaan	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan
Astra International Tbk	Rp 34,114,000,000	Rp 56,288,000,000
Astra Otoparts Tbk	Rp 95,128,000,000	Rp 880,844,000,000
Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	Rp 3,620,020,000	Rp 47,989,345,000
Garuda Metalindo Tbk	Rp 59,044,418,800	Rp 210,521,928,081
Goodyear Indonesia Tbk	Rp 4,034,420,000	Rp 9,167,870,000
Gajah Tunggal Tbk	Rp 6,883,780,000	Rp 32,636,220,000
Indomobil Sukses International Tbk	Rp 6,123,170,000	Rp 84,625,790,000
Indospring Tbk	Rp 5,606,178,548	Rp 38,468,928,590
Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk	Rp 73,305,000,000	Rp 117,863,233,000
Multistrada Arah Sarana Tbk	Rp 5,464,200,000	Rp 31,952,222,000
Prima Alloy Steel Universal Tbk	Rp 44,896,504,002	Rp 72,896,022,893
Selamat Sempurna Tbk	Rp 3,307,000,000	Rp 931,935,000,000

2021			
Harga saham			
Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Tahunan
Rp 5,400	Rp 4,940	Rp 5,500	Rp 5,700
Rp 1,990	Rp 1,085	Rp 1,020	Rp 1,155
Rp 4,790	Rp 5,600	Rp 6,150	Rp 12,325
Rp 750	Rp 700	Rp 680	Rp 825
Rp 1,510	Rp 1,525	Rp 1,405	Rp 1,340
Rp 895	Rp 760	Rp 715	Rp 665
Rp 1,125	Rp 905	Rp 945	Rp 875
Rp 1,860	Rp 1,945	Rp 1,900	Rp 2,390
Rp 248	Rp 340	Rp 376	Rp 1,175

Rp 1,360	Rp 1,280	Rp 6,475	Rp 5,875
Rp 147	Rp 163	Rp 242	Rp 254
Rp 1,330	Rp 1,335	Rp 1,400	Rp 1,360

2022		
Nama Perusahaan	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan
Astra International Tbk	Rp 4,433,000,000	Rp 37,300,000,000
Astra Otoparts Tbk	Rp 7,832,100,000	Rp 59,848,000,000
Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	Rp -	Rp 107,810
Garuda Metalindo Tbk	Rp 9,952,385,509	Rp 25,544,113,149
Goodyear Indonesia Tbk	Rp 3,885,000,000	Rp 6,867,320,000
Gajah Tunggal Tbk	Rp 9,797,800,000	Rp 69,403,800,000
Indomobil Sukses International Tbk	Rp 6,599,065,000	Rp 29,362,200,000
Indospring Tbk	Rp 5,119,286,797	Rp 14,390,511,607
Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk	Rp 7,330,500,000	Rp 57,776,340,820
Multistrada Arah Sarana Tbk	Rp 47,229,700,000	Rp 66,135,900,000
Prima Alloy Steel Universal Tbk	Rp 30,336,658,297	Rp 38,004,990,024
Selamat Sempurna Tbk	Rp 7,614,000,000	Rp 29,344,000,000

Harga saham			
Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Tahunan
Rp 6,650	Rp 6,625	Rp 6,625	Rp 5,700
Rp 1,120	Rp 1,140	Rp 1,245	Rp 1,460
Rp 11,650	Rp 10,975	Rp 8,300	Rp 8,275
Rp 1,320	Rp 1,350	Rp 810	Rp 745
Rp 630	Rp 1,305	Rp 1,340	Rp 1,395
Rp 770	Rp 685	Rp 635	Rp 560
Rp 770	Rp 820	Rp 805	Rp 870
Rp 2,200	Rp 2,170	Rp 2,040	Rp 1,945
Rp 426	Rp 436	Rp 400	Rp 390

Rp 4,090	Rp 3,400	Rp 2,790	Rp 2,120
Rp 240	Rp 212	Rp 190	Rp 152
Rp 1,420	Rp 1,330	Rp 1,300	Rp 1,543

Data Variabel X dan Y

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun	NPF	VOLA.	HARGA SAHAM
				%	%	(RP)
1	Astra International Tbk	ASII	2020	62.93%	39.91%	6025
			2021	60.61%	19.88%	5700
			2022	11.88%	17.15%	5700
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	2020	120.69%	37.48%	1150
			2021	10.80%	75.96%	1155
			2022	130.87%	14.16%	1460
3	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	BRAM	2020	0.00%	82.16%	5200
			2021	0.75%	66.14%	12325
			2022	0.00%	29.19%	8275
4	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	2020	86.56%	82.59%	790
			2021	2.80%	28.26%	825
			2022	38.96%	56.46%	745
5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	2020	56.57%	16.49%	1420
			2021	4.40%	9.28%	1340
			2022	56.57%	80.25%	1395
6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2020	19.39%	26.17%	640
			2021	21.09%	11.23%	665
			2022	14.12%	5.33%	560
7	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS	2020	1.11%	63.71%	1445
			2021	72.36%	26.11%	875
			2022	2247.47%	10.35%	870
8	Indospring Tbk	INDS	2020	27.06%	49.68%	2000
			2021	14.57%	26.17%	2380
			2022	35.57%	4.94%	1945
9	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk	LPIN	2020	121.08%	45.38%	244
			2021	62.19%	109.67%	1175
			2022	12.69%	10.96%	390

10	Multistrada Arab Sarana Tbk	MASA	2020	78.57%	69.26%	995
			2021	1.71%	196.34%	5875
			2022	71.41%	9.71%	2120
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	2020	39.40%	35.70%	122
			2021	61.59%	37.28%	254
			2022	79.82%	12.36%	152
12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2020	1.89%	27.05%	1385
			2021	0.35%	7.68%	1360
			2022	25.95%	25.25%	1535

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	36	.000	22.475	1.01495	3.697925
VOLA	36	.049	1.963	.40714	.379178
HARGA SAHAM	36	122	12325	2235.89	2657.490
Valid N (listwise)	36				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96109636
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.059
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	7.020	.343		20.488	.000	
	LNx1	-.179	.098	-.309	-1.831	.077	.993 1.007
	LNx2	.159	.192	.140	.829	.413	.993 1.007

a. Dependent Variable: LNY

Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.700	.208		.002
	LNx1	.017	.059	.051	.777
	LNx2	-.057	.117	-.088	.627

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.352	.284	.84583	2.040

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, LNX1, LNX2

b. Dependent Variable: LNY

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.020	.343		20.488	.000
	LNX1	-.179	.098	-.309	-1.831	.077
	LNX2	.159	.192	.140	.829	.413

a. Dependent Variable: LNY

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.251	2	2.126	2.162	.132 ^b
	Residual	30.482	31	.983		
	Total	34.734	33			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.350 ^a	.122	.066	.99161

a. Predictors: (Constant), LNX2, LNX1

Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations					
			NPF	VOLA	HARGASAHAM
Spearman's rho	NPF	Correlation Coefficient	1.000	-.221	-.364 [*]
		Sig. (2-tailed)	.	.195	.029
		N	36	36	36
	VOLA	Correlation Coefficient	-.221	1.000	.218
		Sig. (2-tailed)	.195	.	.201
		N	36	36	36
	HARGASAHAM	Correlation Coefficient	-.364 [*]	.218	1.000
		Sig. (2-tailed)	.029	.201	.
		N	36	36	36
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Uji Chi Square

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	5.746 ^a	2	.057
Likelihood Ratio	6.364	2	.042
Linear-by-Linear Association	5.343	1	.021
N of Valid Cases	36		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.25.

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	3.753 ^a	4	.440
Likelihood Ratio	5.189	4	.268

Linear-by-Linear Association	.155	1	.694
N of Valid Cases	36		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .69.



The background features a large, faint watermark logo of the Parepare Islamic Institute. It consists of a green arch at the top, a yellow book with the word 'PAREPARE' on it in the center, and a red stylized 'I' and 'A' below the book, with the word 'PAREPARE' in grey at the bottom.

LAPORAN KEUANGAN

PT ASTRA INTERNASIONAL Tbk

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4	63,947	47,553	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	5	651	852	Other investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 1.960 (2020: 1.478):				Trade receivables, net of provision for doubtful receivables of 1,960 (2020: 1,478):
- Pihak berelasi	6,33f	1,925	1,475	- Related parties
- Pihak ketiga	6	19,905	15,556	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 2.919 (2020: 2.675)	7	34,458	32,379	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 2,919 (2020: 2,675)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 289 (2020: 161):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 289 (2020: 161):
- Pihak berelasi	8,33h	691	580	- Related parties
- Pihak ketiga	8	3,782	4,317	- Third parties
Persediaan	9	21,815	17,929	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	6,115	5,110	Prepaid taxes
Aset lain-lain		6,973	6,557	Other assets
Jumlah aset lancar		160,262	132,308	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak berelasi	6,33f	-	5	- Related party
- Pihak ketiga	6	56	108	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 2.277 (2020: 2.232)	7	31,242	30,167	Financing receivables, net of provision for doubtful receivables of 2,277 (2020: 2,232)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 171 (2020: 75):				Other receivables, net of provision for doubtful receivables of 171 (2020: 75):
- Pihak berelasi	8,33h	1,965	2,031	- Related parties
- Pihak ketiga	8	851	928	- Third parties
Persediaan	9	3,529	3,705	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	2,237	3,265	Prepaid taxes
Investasi pada ventura bersama	11	27,552	24,004	Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi	12	10,242	9,479	Investments in associates
Investasi lain-lain	5	16,406	14,321	Other investments
Aset pajak tangguhan	10d	5,233	4,799	Deferred tax assets
Properti investasi	13	7,550	7,507	Investment properties
Tanaman produktif, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 3.357 (2020: 3.017)	14	7,114	7,006	Bearer plants, net of accumulated depreciation and impairment of 3,357 (2020: 3,017)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 79.203 (2020: 72.478)	15	55,349	59,230	Fixed assets, net of accumulated depreciation and impairment of 79,203 (2020: 72,478)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 13.809 (2020: 12.580)	16	11,925	12,960	Mining properties, net of accumulated depreciation and impairment of 13,809 (2020: 12,580)
Hak konsesi, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar 726 (2020: 617)	17	8,512	8,425	Concession rights, net of accumulated amortisation of 726 (2020: 617)
Goodwill		4,767	4,844	Goodwill
Aset takberwujud lainnya		1,771	1,774	Other intangible assets
Aset lain-lain		10,748	11,337	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		207,049	205,895	Total non-current assets
JUMLAH ASET		367,311	338,203	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	18a, 18d	3,812	6,500	Short-term borrowings
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	19, 33i	4,699	2,746	- Related parties
- Pihak ketiga	19	20,450	13,783	- Third parties
Liabilitas lain-lain:				Other liabilities:
- Pihak berelasi	20, 33j	119	125	- Related parties
- Pihak ketiga	20	16,146	13,399	- Third parties
Utang pajak	10b	4,516	2,153	Taxes payable
Akrual	21	13,002	10,266	Accruals
Provisi		149	131	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	22	748	755	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	23	5,282	5,242	Unearned income
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:				Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	18b, 18d	26,405	19,292	- Bank loans and other loans
- Surat utang	18c, 18d	7,742	10,468	- Debt securities
- Liabilitas sewa	18d	708	876	- Lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		103,778	85,736	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	20	779	1,666	Other liabilities - third parties
Liabilitas pajak tangguhan	10d	4,102	3,972	Deferred tax liabilities
Provisi		831	816	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	22	7,151	7,002	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	23	1,236	1,212	Unearned income
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	18b, 18d	25,572	33,482	- Bank loans and other loans
- Surat utang	18c, 18d	7,673	8,101	- Debt securities
- Liabilitas sewa	18d	574	762	- Lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		47,918	57,013	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		151,696	142,749	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 60.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 (dalam satuan Rupiah) per saham				- Authorised - 60,000,000,000 shares with par value of Rp50 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.483.553.140 saham biasa	24	2,024	2,024	- Issued and fully paid - 40,483,553,140 ordinary shares
Tambahan modal disetor	25	1,139	1,139	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	27	425	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan		163,375	148,643	- Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		5,090	3,431	Other reserves
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		172,053	155,662	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	28	43,562	39,792	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		215,615	195,454	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		367,311	338,203	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in billions of Rupiah)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent												
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/ Retained earnings	Belum dicadangkan/ Unappropriated	Revaluasi aset tetap/ Revaluation of fixed assets	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam nilai asing/ Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies	Perubahan nilai wajar investasi lain- lain/ Fair value changes of other investments	Lindung nilai arus kas/ Cash flow hedges	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Distribusikan kepada kepingan nonpengendali/ Attributable to non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo 1 Januari 2020	2,024	1,139	425	140,229	2,147	1,281	92	(1,298)	1,873	147,912	38,903	186,815
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	15,865	-	188	230	(1,081)	-	15,222	2,269	17,491
Dividen	28	-	-	(7,448)	-	-	-	-	-	(7,448)	(1,974)	(8,423)
Akuisi kepentingan nonpengendali di entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(22)	(22)	22	-
Penerbitan saham kepada kepingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	(1)	(1)	572	571
Lain-lain	-	-	-	20	-	-	-	-	2	-	-	-
Saldo 1 Januari 2021	2,024	1,139	425	148,643	2,147	1,469	322	(2,359)	1,852	155,682	39,792	195,454
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	20,078	34	325	(57)	1,377	-	21,755	6,026	27,781
Dividen	28	-	-	(5,344)	-	-	-	-	-	(5,344)	(1,779)	(7,123)
Akuisi kepentingan nonpengendali di entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(20)	(20)	(1,001)	(1,001)
Penerbitan saham kepada kepingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	524	524
Saldo 31 Desember 2021	2,024	1,139	425	163,375	2,181	1,794	265	(982)	1,832	172,053	43,962	215,615

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Halaman - 5 - Page

PAREPARE

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4	61,295	63,947	Cash and cash equivalents
Investasi lain-lain	5	286	651	Other investments
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar 2.037 (2021: 1.960):				Trade receivables, net of provision for impairment of 2,037 (2021: 1,960):
- Pihak berelasi	6,33f	2,467	1,925	- Related parties
- Pihak ketiga	6	26,958	19,905	- Third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar 3.171 (2021: 2.919)	7	36,838	34,458	Financing receivables, net of provision for impairment of 3,171 (2021: 2,919)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar 299 (2021: 289):				Other receivables, net of provision for impairment of 299 (2021: 289):
- Pihak berelasi	8,33h	599	691	- Related parties
- Pihak ketiga	8	4,977	3,782	- Third parties
Persediaan	9	32,323	21,815	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	6,786	6,115	Prepaid taxes
Aset lain-lain		7,289	6,973	Other assets
Jumlah aset lancar		179,818	160,262	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang usaha - pihak ketiga	6	-	56	Trade receivables - third parties
Piutang pembiayaan, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar 2.675 (2021: 2.277)	7	35,239	31,242	Financing receivables, net of provision for impairment of 2,675 (2021: 2,277)
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar 161 (2021: 171):				Other receivables, net of provision for impairment of 161 (2021: 171):
- Pihak berelasi	8,33h	2,339	1,965	- Related parties
- Pihak ketiga	8	2,094	851	- Third parties
Persediaan	9	4,303	3,529	Inventories
Pajak dibayar dimuka	10a	2,858	2,237	Prepaid taxes
Investasi pada ventura bersama	11	33,653	27,552	Investments in joint ventures
Investasi pada entitas asosiasi	12	13,072	10,242	Investments in associates
Investasi lain-lain	5	19,140	16,406	Other investments
Aset pajak tangguhan	10d	5,968	5,233	Deferred tax assets
Properti investasi	13	7,172	7,550	Investment properties
Tanaman produktif, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 3.737 (2021: 3.357)	14	7,310	7,114	Bearer plants, net of accumulated depreciation and impairment of 3,737 (2021: 3,357)
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 87.047 (2021: 79.203)	15	59,536	55,349	Fixed assets, net of accumulated depreciation and impairment of 87,047 (2021: 79,203)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 15.563 (2021: 13.809)	16	11,905	11,925	Mining properties, net of accumulated depreciation and impairment of 15,563 (2021: 13,809)
Hak konsesi, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar 859 (2021: 726)	17	8,774	8,512	Concession rights, net of accumulated amortisation of 859 (2021: 726)
Goodwill		5,016	4,767	Goodwill
Aset takberwujud lainnya		1,811	1,771	Other intangible assets
Aset lain-lain		13,289	10,748	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		233,479	207,049	Total non-current assets
JUMLAH ASET		413,297	367,311	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated
financial statements.

**PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in billions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	18a,18d	5,643	3,812	Short-term borrowings
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	19,33i	6,338	4,699	- Related parties
- Pihak ketiga	19	31,306	20,450	- Third parties
Liabilitas lain-lain:				Other liabilities:
- Pihak berelasi	20,33j	155	119	- Related parties
- Pihak ketiga	20	16,264	16,146	- Third parties
Utang pajak	10b	5,934	4,516	Taxes payable
Akrual	21	18,249	13,002	Accruals
Provisi		212	149	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	22	656	748	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	23	5,415	5,282	Unearned income
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:				Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	18b,18d	22,350	26,405	- Bank loans and other loans
- Surat utang	18c,18d	5,674	7,742	- Debt securities
- Liabilitas sewa	18d	1,002	708	- Lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		119,198	103,778	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	20	460	779	Other liabilities - third parties
Liabilitas pajak tangguhan	10d	4,265	4,102	Deferred tax liabilities
Provisi		1,090	831	Provisions
Liabilitas imbalan kerja	22	7,186	7,151	Employee benefit obligations
Pendapatan ditangguhkan	23	1,326	1,236	Unearned income
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank dan pinjaman lain-lain	18b,18d	25,778	25,572	- Bank loans and other loans
- Surat utang	18c,18d	9,308	7,673	- Debt securities
- Liabilitas sewa	18d	966	574	- Lease liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		50,379	47,918	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		169,577	151,696	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
- Modal dasar - 60.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 (dalam satuan Rupiah) per saham				- Authorised - 60,000,000,000 shares with par value of Rp50 (full Rupiah) per share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.483.553.140 saham biasa	24	2,024	2,024	- Issued and fully paid - 40,483,553,140 ordinary shares
Tambahan modal disetor	25	1,139	1,139	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	27	425	425	- Appropriated
- Belum dicadangkan		181,098	163,375	- Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		7,456	5,090	Other reserves
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		192,142	172,053	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	28	51,578	43,562	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		243,720	215,615	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		413,297	367,311	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIESLAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam miliaran Rupiah)CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in billions of Rupiah)

Distribusiikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent													
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/ Retained earnings		Revaluasi aset tetap/ Revaluation of fixed assets	Saldo laba karena penjualan laporan keuangan dalam nilai asing/ Exchange difference on translation of financial statements in foreign currency	Perubahan nilai wajar investasi lain- lain/ Fair value changes of other investment	Lindung nilai arus kas/ Cash flow hedges	Lain-lain/ Other	Jumlah/ Total	Distribusiikan kepada keperlingen nonpengendali/ Attributable to non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
			Dicadangkan/ Appropriated	Sebelum dicadangkan/ Unappropriated									
Saldo 1 Januari 2021	2,024	1,139	425	148,643	2,147	1,469	322	(2,359)	1,852	155,862	39,792	195,454	Balance at 1 January 2021
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	20,076	34	325	(57)	1,377	-	21,795	6,026	27,781	Comprehensive income for the year
Dividen	26	-	-	(5,344)	-	-	-	-	-	(5,344)	(1,779)	(7,123)	Dividend
Akuisisi keperlingen nonpengendali & entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(20)	(20)	(1,001)	(1,021)	Acquisition of non-controlling interests in subsidiaries
Penerbitan saham kepada keperlingen nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	524	524	Issuance of shares to non-controlling interests
Saldo 1 Januari 2022	2,024	1,139	425	163,375	2,181	1,794	268	(882)	1,832	172,053	43,562	215,615	Balance at 1 January 2022
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	28,138	-	2,119	(317)	1,250	-	32,191	13,754	45,945	Comprehensive income for the year
Dividen	26	-	-	(11,416)	-	-	-	-	-	(11,416)	(3,886)	(15,302)	Dividend
Pembelian kembali saham oleh entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(854)	(854)	(2,537)	(5,191)	Shares buyback by subsidiary
Akuisisi keperlingen nonpengendali & entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	(32)	(32)	(5)	(37)	Acquisition of non-controlling interests in subsidiaries
Penerbitan saham kepada keperlingen nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	590	590	Issuance of shares to non-controlling interests
Saldo 31 Desember 2022	2,024	1,139	425	181,058	2,181	3,913	(52)	268	1,146	192,142	51,578	243,720	Balance at 31 December 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Halaman - 5 - Page



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4414/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

25 September 2024

Yth. KEPALA DINAS DAN PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURHASANA
Tempat/Tgl. Lahir : MEMBURA, 03 April 2002
NIM : 2020203862202032
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari'ah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DUSUN MEMBURA, DESA CEMBA, KECAMATAN
ENREKANG, KABUPATEN ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS DAN PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH NON PERFORMING FINANCE DAN VOLATILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 25 September 2024 sampai dengan tanggal 25 November 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 27288/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B-4414/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2024 tanggal 25 September 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NURHASANA
Nomor Pokok	: 2020203862202032
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare
	PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH NON PERFORMING FINANCE DAN VOLATILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 27 Oktober s/d 27 November 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 27 Oktober 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. *Pertinggal.*

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00743/BELPSR/10-2024

Tanggal : 09 Oktober 2024

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,
Sulawesi Selatan 91131


Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurhasana
NIM : 2020203862202032
Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Pengaruh Non Performing Finance dan Volatilitas terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia*"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

BIODATA PENULIS



Nurhasana, lahir pada tanggal 03 April 2002 di Membura, Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan anak keempat dari bapak Ramli dan Ibu Norma. Penulis tinggal di Membura, Desa Cemba, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, penulis memulai Pendidikan di SD Negeri 46 Membura, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 7 Enrekang kemudian melanjutkan Pendidikan di SMK PGRI Enrekang.

Selain itu, penulis melanjutkan Pendidikan keperguruan tinggi islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Akuntansi Syariah. Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Barru dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Sumillan, Kec. Alla, Kab. Enrekang. Dan penulis melakukan penelitian di kota Makassar dengan judul “Pengaruh *Non Performing Finance* dan Volatilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI).